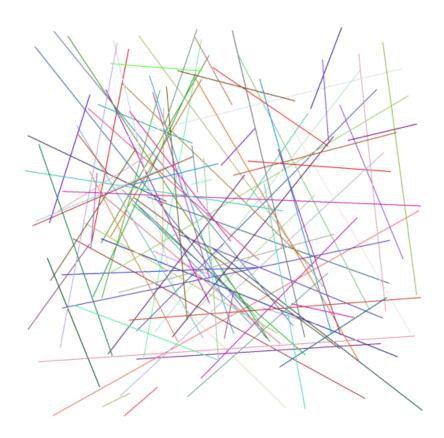
Notebook ini menjelaskan tentang cara menggambar berbagai kurva dan grafik 2D dengan software EMT. EMT menyediakan fungsi plot2d() untuk menggambar berbagai kurva dan grafik dua dimensi (2D).

Plot Dasar

Ada beberapa fungsi plot yang paling mendasar. Terdapat koordinat layar yang selalu memiliki rentang berkisar antara 0 hingga 1024 di setiap sumbu, tidak penting apakah layarnya berbentuk persegi atau tidak. Dan terdapat koordinat plot yang dapat diatur dengan setplot(). Pemetaan antar koordinat bergantung pada jendela plot saat ini. Misalnya, shrinkwindow() default memberikan ruang untuk label sumbu dan judul plot.

Pada contoh ini, kita hanya menggambar beberapa garis acak dengan berbagai warna. Untuk rincian tentang fungsi-fungsi ini, pelajari fungsi inti EMT.

```
>clg; // bersihkan layar
>window(0,0,1024,1024); // gunakan seluruh jendela
>setplot(0,1,0,1); // atur koordinat plot
>hold on; // mulai mode overwrite
>n=100; X=random(n,2); Y=random(n,2); // mendapatkan poin random
>colors=rgb(random(n),random(n),random(n)); // mendapatkan warna random
>loop 1 to n; color(colors[#]); plot(X[#],Y[#]); end; // plot
>hold off; // mengakhiri mode overwrite
>insimg; // masukkan ke notebook
```



```
>reset;
```

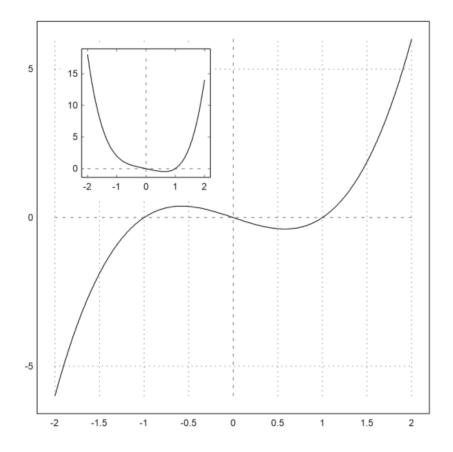
Grafik penting untuk ditahan, karena perintah plot() akan menghapus jendela plot.

Untuk menghapus semua yang kita lakukan, kita menggunakan reset().

Untuk menampilkan gambar hasil plot di layar notebook, perintah plot2d() dapat diakhiri dengan titik dua (:). Cara lain adalah perintah plot2d() diakhiri dengan titik koma (;), kemudian menggunakan perintah insimg() untuk menampilkan gambar hasil plot.

Untuk ontoh lain, kita menggambar plot sebagai sisipan di plot lain. Hal ini dilakukan dengan mendefinisikan jendela plot yang lebih kecil. Perhatikan bahwa jendela ini tidak memberikan ruang untuk label sumbu di luar jendela plot. Kita harus menambahkan beberapa margin untuk ini sesuai kebutuhan. Perhatikan bahwa kita menyimpan dan mengembalikan jendela secara penuh, dan menahan plot sekarang ini sementara kita memplot sisipan.

```
>plot2d("x^3-x");
>xw=200; yw=100; ww=300; hw=300;
>ow=window();
>window(xw,yw,xw+ww,yw+hw);
>hold on;
>barclear(xw-50,yw-10,ww+60,ww+60);
>plot2d("x^4-x",grid=6):
```

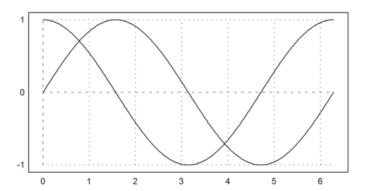


```
>hold off;
>window(ow);
```

Plot default menggunakan jendela plot persegi. Anda dapat mengubahnya dengan fungsi aspect(). Jangan lupa untuk mengatur ulang aspeknya lagi. Anda juga dapat mengubah default ini di menu dengan "Set Aspect" ke rasio aspek yang spesifik atau ke ukuran jendela grafik sekarang ini.

Tapi Anda juga dapat mengubahnya untuk satu plot. Untuk ini, ukuran area plot sekarang ini diubah, dan jendela diatur sehingga label memiliki cukup ruang.

```
>aspect(2); // rasio panjang dan lebar 2:1
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi):
```



```
>aspect();
>reset;
```

Fungsi reset() mengembalikan default plot termasuk rasio aspek.

Plot 2D di Euler

EMT Math Toolbox memiliki plot dalam 2D, baik itu untuk data maupun fungsi. EMT menggunakan fungsi plot2d. Fungsi ini dapat memplot fungsi dan data.

Ini dimungkinkan untuk membuat plot di Maxima menggunakan Gnuplot atau dengan Python menggunakan Math Plot Lib.

Euler dapat membuat plot 2D:

- ekspresi
- fungsi, variabel, atau kurva parameter,
- vektor dari nilai-xy,
- titik-titik pada bidang,
- kurva implisit dengan tingkatan atau tingkatan daerah,
- fungsi kompleks

Gaya plot mencakup berbagai gaya untuk garis dan titik, plot batang, dan plot yang diarsir.

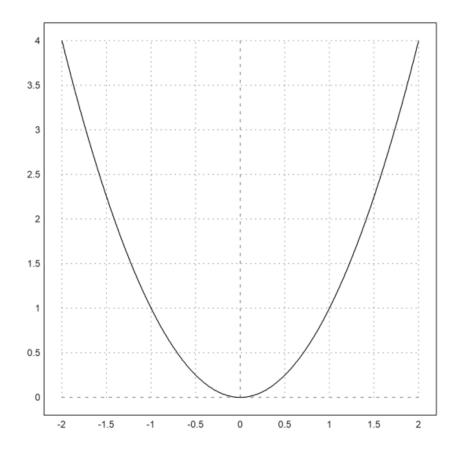
Plot Ekspresi atau Variabel

Ekspresi tunggal dalam "x" (misalnya " $4*x^2$ ") atau nama suatu fungsi (misalnya "f") menghasilkan grafik fungsi tersebut.

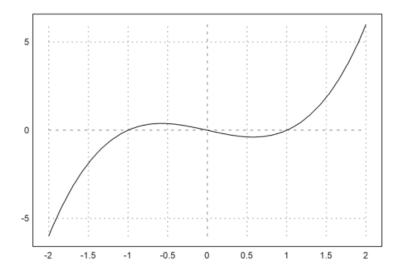
Berikut adalah contoh paling dasar, yang menggunakan rentang default dan menetapkan rentang y yang tepat agar sesuai dengan plot fungsinya.

Catatan: Jika Anda mengakhiri baris perintah dengan titik dua ":", plot akan dimasukkan ke dalam jendela teks. Jika tidak, tekan TAB untuk melihat plot jika jendela plot tertutup.

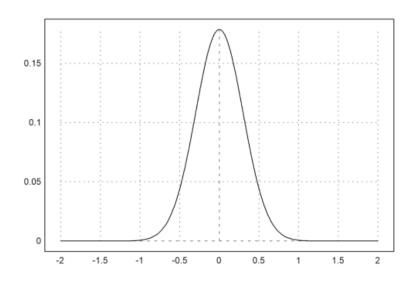
>plot2d("x^2"):



>aspect(1.5); $plot2d("x^3-x")$:



>a:=5.6; plot2d("exp(-a*x^2)/a"); insimg(30); // menampilkan gambar hasil plot setinggi 30

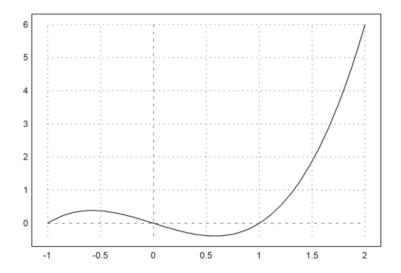


Dari beberapa contoh sebelumnya Anda dapat melihat bahwa aslinya gambar plot menggunakan sumbu X dengan rentang nilai dari -2 sampai dengan 2. Untuk mengubah rentang nilai X dan Y, Anda dapat menambahkan nilai-nilai batas X (dan Y) di belakang ekspresi yang digambar.

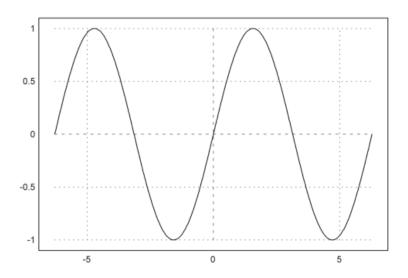
Rentang plot diatur dengan parameter yang ditetapkan sebagai berikut

- a,b: rentang-x (default -2,2)
- c,d: rentang-y (default: skala dengan nilai)
- r: alternatif radius di sekitar pusat plot
- cx,cy: koordinat pusat plot (default 0,0)

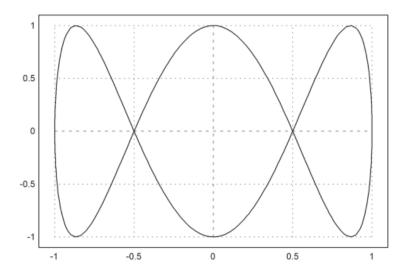
```
>plot2d(x^3-x, -1,2):
```



>plot2d("sin(x)",-2*pi,2*pi): // plot sin(x) pada interval [-2pi, 2pi]



>plot2d("cos(x)", "sin(3*x)", xmin=0, xmax=2pi):



Alternatif pengganti titik dua adalah perintah insimg(garis), yang menyisipkan plot yang menempati sejumlah baris teks tertentu.

Dalam pengaturan, plot dapat diatur agar muncul

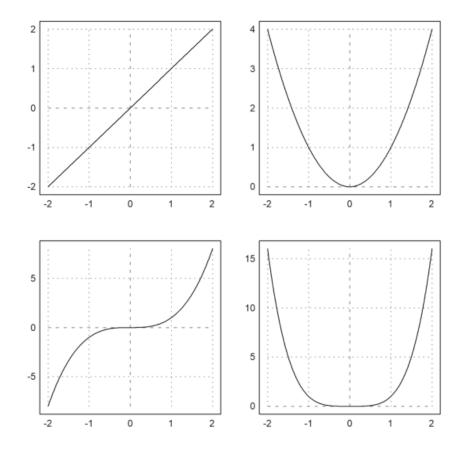
- di jendela terpisah yang dapat diubah ukurannya,
- di jendela buku catatan.

Lebih banyak gaya dapat dicapai dengan perintah plot tertentu.

Dibeberapa kasus, tekan tombol tabulator untuk melihat plotnya, jika plot tersebut tersembunyi.

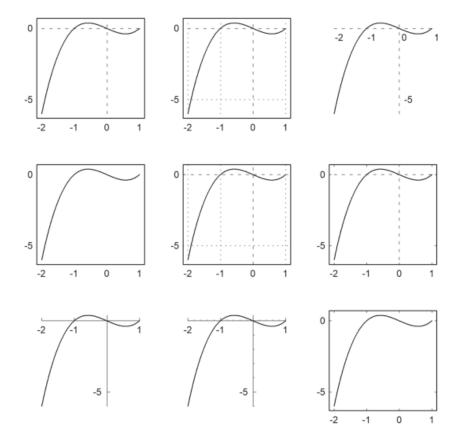
Untuk membagi jendela menjadi beberapa plot, gunakan perintah figure(). Contohnya, kita memplot x^1 hingga x^4 menjadi 4 bagian jendela. figure(0) mengatur ulang jendela default.

```
>reset;
>figure(2,2); ...
>for n=1 to 4; figure(n); plot2d("x^"+n); end; ...
>figure(0):
```



Dalam plot2d(), ada gaya alternatif yang tersedia dengan grid = x. Untuk gambaran umum, kami menampilkan berbagai gaya kisi dalam satu gambar (lihat di bawah untuk perintah figure()). Gaya grid = 0 tidak disertakan. Ini tidak menunjukkan kisi dan bingkai.

```
>figure(3,3); ...
>for k=1:9; figure(k); plot2d("x^3-x",-2,1,grid=k); end; ...
>figure(0):
```

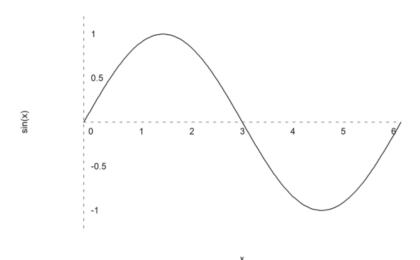


Jika argumen pada plot2d() adalah ekspresi yang diikuti oleh empat angka, angka-angka tersebut adalah rentang x dan y pada plot tersebut.

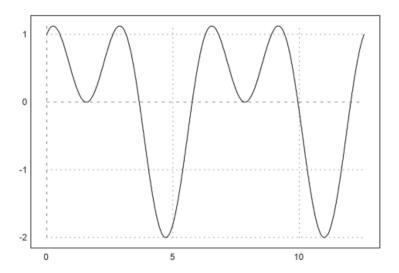
Alternatifnya, a, b, c, d dapat ditentukan sebagai parameter yang ditetapkan sebagai a=... dll.

Pada contoh berikut, kita mengubah gaya kisi, menambahkan label, dan menggunakan label vertikal untuk sumbu-y.

>aspect(1.5); plot2d("
$$\sin(x)$$
",0,2 π i,-1.2,1.2, π id=3, π l=" π ", π l=" π ", π l=" π "):



>plot2d(" $\sin(x) + \cos(2*x)$ ",0,4pi):

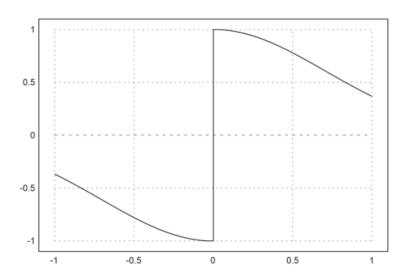


Gambar yang dihasilkan dengan memasukkan plot ke dalam jendela teks disimpan di direktori yang sama dengan notebook, secara default di subdirektori bernama "images". Subdirektori tersebut juga digunakan oleh ekspor HTML.

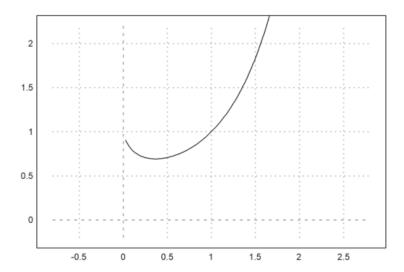
Anda bisa menandai gambar apa saja dan menyalinnya ke clipboard dengan Ctrl-C. Tentu Anda juga dapat mengekspor grafik saat ini dengan fungsi di menu File.

Fungsi atau ekspresi di plot2d dievaluasi secara adaptif. Agar lebih cepat, nonaktifkan plot adaptif dengan <adaptive dan tentukan jumlah subinterval dengan n=... Hal ini hanya diperlukan di kasus yang jarang terjadi.

>plot2d("sign(x) \times exp(-x^2)",-1,1,<adaptive,n=10000):

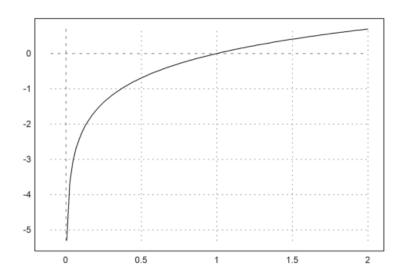


>plot2d(" x^x ", r=1.2, cx=1, cy=1):



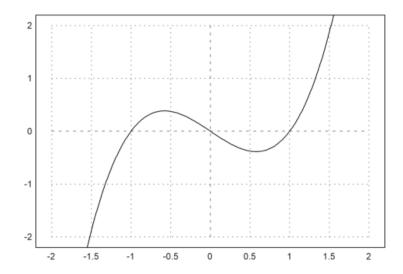
Perhatikan bahwa x^x tidak terdefinisi untuk x<=0. Fungsi plot2d menangkap kesalahan ini, dan segera mulai membuat plot setelah fungsinya ditentukan. Ini berfungsi untuk semua fungsi yang mengembalikan NAN di luar jangkauan definisinya.

```
>plot2d("log(x)",-0.1,2):
```

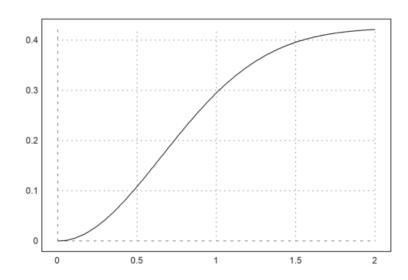


Parameter square=true (atau >square) memilih rentang y secara otomatis sehingga hasilnya adalah jendela plot persegi. Perhatikan bahwa secara default, Euler menggunakan ruang persegi di dalam jendela plot.

```
>plot2d("x^3-x",>square):
```

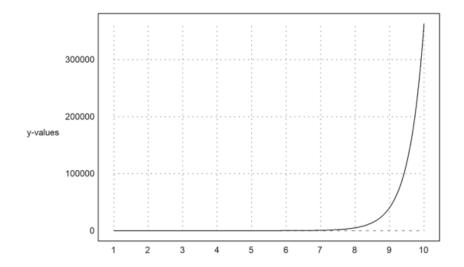


>plot2d(''integrate(" $\sin(x) \cdot \exp(-x^2)$ ",0,x)'',0,2): // plot integral



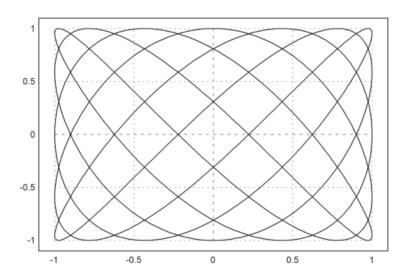
Jika Anda memerlukan lebih banyak ruang untuk label y, panggil shrinkwindow() dengan parameter yang lebih kecil, atau tetapkan nilai positif untuk "lebih kecil" di plot2d().

```
>plot2d("gamma(x)",1,10,yl="y-values",smaller=6,<vertical):
```

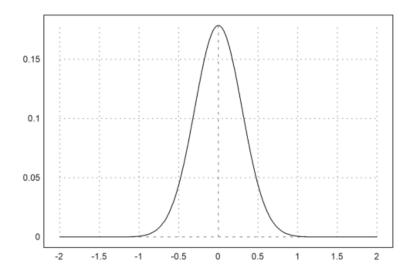


Ekspresi simbolik juga dapat digunakan karena disimpan sebagai ekspresi string sederhana.

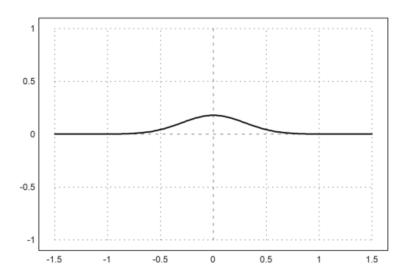
```
>x=linspace(0,2pi,1000); plot2d(sin(5x),cos(7x)):
```



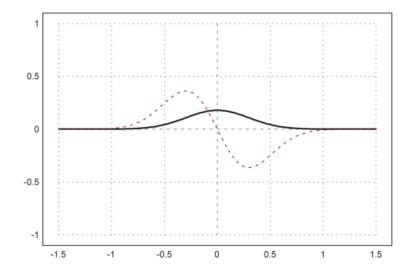
```
>a:=5.6; expr &= exp(-a*x^2)/a; // mendefinisikan ekspresi
>plot2d(expr,-2,2): // plot dari -2 sampai 2
```



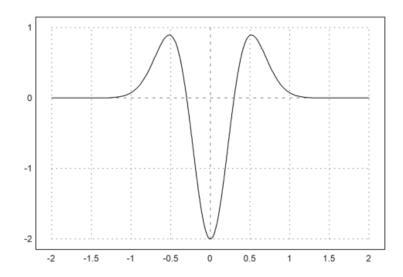
>plot2d(expr,r=1,thickness=2): // plot di persegi sekitar (0,0)



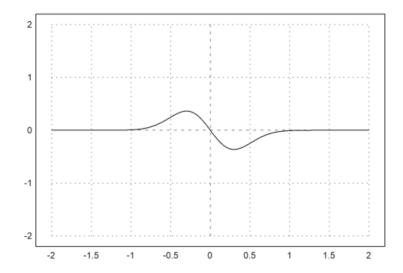
>plot2d(&diff(expr,x),>add,style="--",color=red): // menambahkan plot yang lain



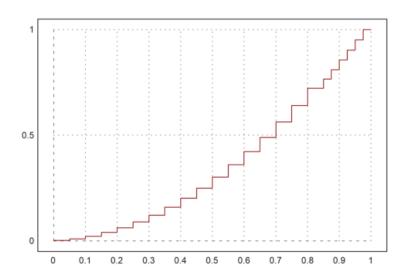
>plot2d(&diff(expr,x,2),a=-2,b=2,c=-2,d=1): // plot dalam persegi panjang



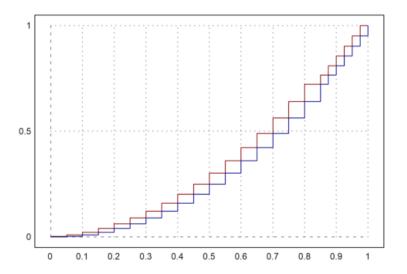
>plot2d(&diff(expr,x),a=-2,b=2,>square): // menjaga plot tetap persegi



>plot2d("x^2",0,1,steps=1,color=red,n=10):



>plot2d("x^2",>add,steps=2,color=blue,n=10):

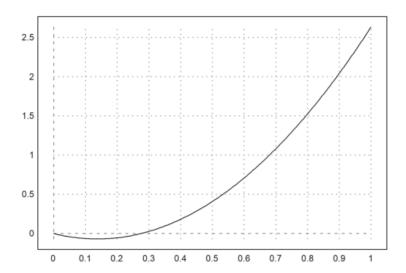


Fungsi dalam satu Parameter

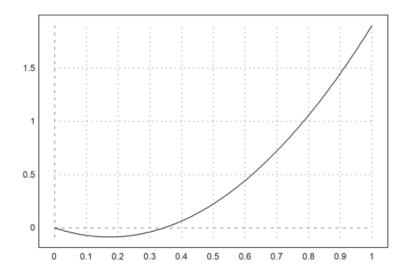
Fungsi plot yang paling penting untuk plot planar adalah plot2d(). Fungsi ini diimplementasikan dalam bahasa Euler di file "plot.e", yang dimuat di awal program.

Berikut beberapa contoh penggunaan suatu fungsi. Seperti biasa di EMT, fungsi yang berfungsi untuk fungsi atau ekspresi lain, Anda bisa meneruskan parameter tambahan (selain x) yang bukan variabel global ke fungsi dengan parameter titik koma atau dengan kumpulan panggilan.

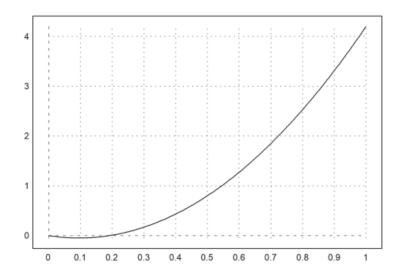
```
>function f(x,a) := x^2/a + a \times x^2 - x; // mendefinisikan fungsi >a=0.3; plot2d("f",0,1;a): // plot dengan a=0.3
```



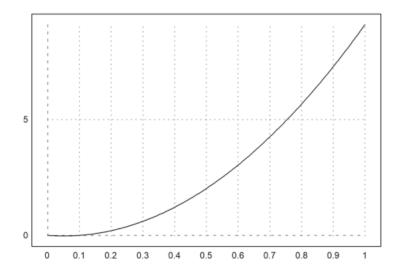
```
>plot2d("f",0,1;0.4): // plot dengan a=0.4
```



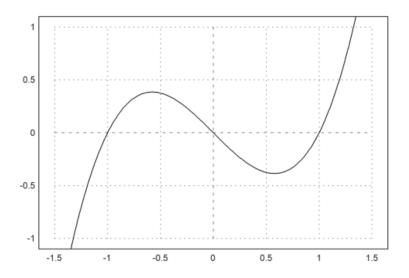
>plot2d({{"f",0.2}},0,1): // plot dengan a=0.2



>plot2d({{"f(x,b)",b=0.1}},0,1): // plot dengan 0.1



```
>function f(x) := x^3-x; ...
>plot2d("f", r=1):
```



Berikut ini ringkasan fungsi yang diterima

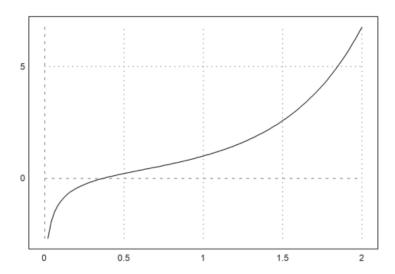
- ekspresi atau ekspresi simbolik di x
- fungsi atau fungsi simbolik dengan nama "f"
- fungsi simbolik hanya dengan nama f

Fungsi plot2d() juga menerima fungsi simbolik. Untuk fungsi simbolik, namanya saja yang berfungsi.

```
>function f(x) &= diff(x^x, x)
```

$$x$$
 $(log(x) + 1)$

>plot2d(f,0,2):

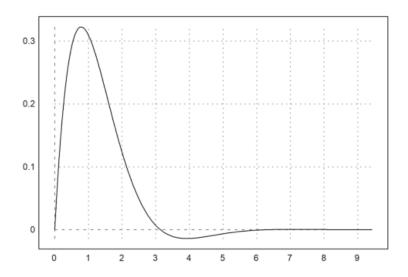


Tentu saja, untuk ekspresi atau ekspresi simbolik, nama variabel cukup untuk memplotnya.

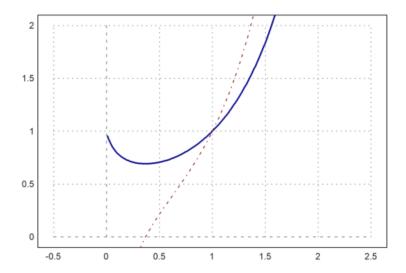
>expr &=
$$sin(x) *exp(-x)$$

$$-x$$
 E $\sin(x)$

>plot2d(expr,0,3pi):



```
>function f(x) &= x^x;
>plot2d(f,r=1,cx=1,cy=1,color=blue,thickness=2);
>plot2d(&diff(f(x),x),>add,color=red,style="-.-"):
```



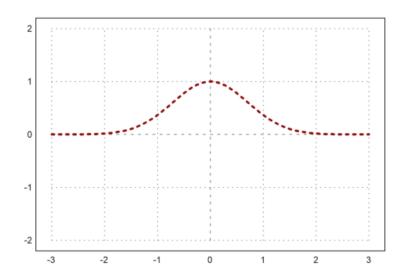
Untuk gaya garis ada berbagai pilihan.

- style="...". Pilih dari "-", "-", "-.", ".-.", "--".
- color: Lihat di bawah untuk warna.
- thickness: Defaultnya adalah 1.

Warna dapat dipilih sebagai salah satu warna default, atau sebagai warna RGB.

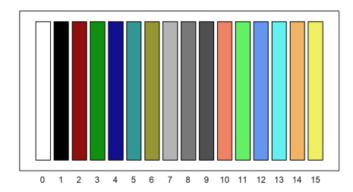
- 0.15: indeks warna default.
- color constants: white, black, red, green, blue, cyan, olive, lightgray, gray, darkgray, orange, lightgreen, turquoise, lightblue, lightorange, yellow
- rgb(red,green,blue): parameternya real di [0,1].

```
>plot2d("\exp(-x^2)", r=2, color=red, thickness=3, style="--"):
```



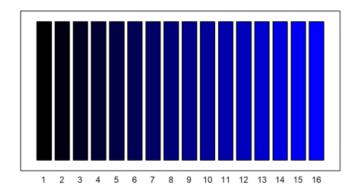
Berikut adalah tampilan warna EMT yang telah ditentukan sebelumnya.

```
>aspect(2); columnsplot(ones(1,16),lab=0:15,grid=0,color=0:15):
```



Tapi Anda bisa menggunakan berbagai pilihan warna

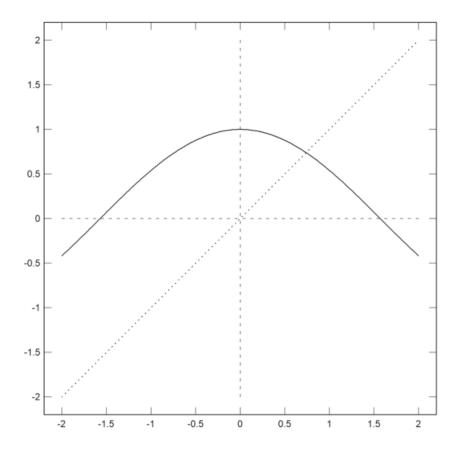
```
>columnsplot(ones(1,16),grid=0,color=rgb(0,0,linspace(0,1,15))):
```



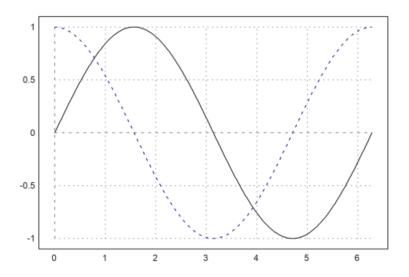
Menggambar Beberapa Kurva pada bidang yang sama

Plot lebih dari satu fungsi (multiple function) ke dalam satu jendela dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu metodenya adalah menggunakan >add untuk beberapa panggilan ke plot2d secara keseluruhan, kecuali panggilan pertama. Kita telah menggunakan fitur ini pada contoh di atas.

```
>aspect(); plot2d("cos(x)", r=2, grid=6); plot2d("x", style=".", >add):
```

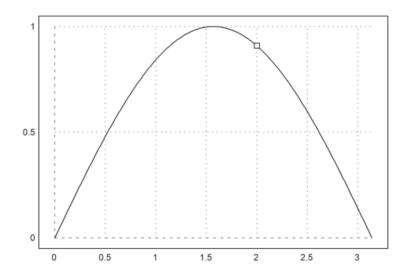


 $> a spect (1.5); \ plot 2 d ("sin(x)", 0, 2pi); \ plot 2 d ("cos(x)", color=blue, style="--", > add): \\$



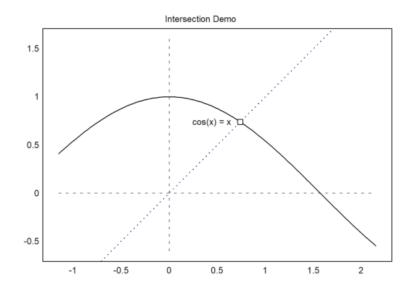
Salah satu kegunaan >add adalah untuk menambahkan titik pada kurva.

```
>plot2d("sin(x)",0,pi); plot2d(2,sin(2),>points,>add):
```



Kita menambahkan titik perpotongan dengan label (pada posisi "cl" untuk kiri tengah), dan masukkan hasilnya ke dalam notebook. Kita juga menambahkan judul pada plot.

```
>plot2d(["cos(x)","x"],r=1.1,cx=0.5,cy=0.5, ...
> color=[black,blue],style=["-","."], ...
> grid=1);
>x0=solve("cos(x)-x",1); ...
> plot2d(x0,x0,>points,>add,title="Intersection Demo"); ...
> label("cos(x) = x",x0,x0,pos="cl",offset=20):
```



Dalam contoh berikut, kita memplot fungsi $\sin(x)=\sin(x)/x$ dan ekspansi Taylor ke-8 dan ke-16. Kita menghitung perluasan tersebut menggunakan Maxima melalui ekspresi simbolik.

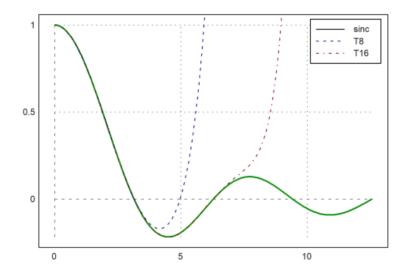
Plot ini dilakukan dalam perintah multi-baris berikut dengan tiga panggilan ke plot2d(). Yang kedua dan ketiga memiliki kumpulan tanda >add, yang membuat plot menggunakan rentang sebelumnya.

Kita menambahkan kotak label yang menjelaskan fungsinya.

>\$taylor(sin(x)/x,x,0,4)

$$\frac{x^4}{120} - \frac{x^2}{6} + 1$$

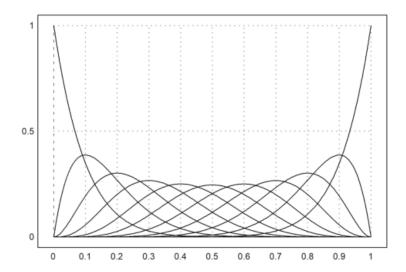
```
>plot2d("sinc(x)",0,4pi,color=green,thickness=2); ...
> plot2d(&taylor(sin(x)/x,x,0,8),>add,color=blue,style="--"); ...
> plot2d(&taylor(sin(x)/x,x,0,16),>add,color=red,style="---"); ...
> labelbox(["sinc","T8","T16"],styles=["-","--","--"], ...
> colors=[black,blue,red]):
```



Pada contoh berikut, Kita menghasilkan Polinomial Bernstein.

$$B_i(x) = \binom{n}{i} x^i (1-x)^{n-i}$$

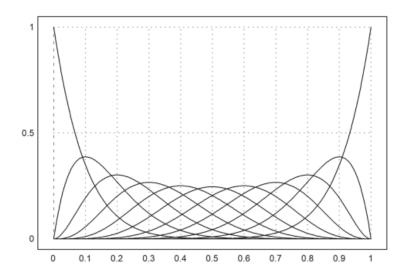
```
>plot2d("(1-x)^10",0,1); // fungsi pertama plot
>for i=1 to 10; plot2d("bin(10,i)*x^i*(1-x)^(10-i)",>add); end;
>insimg;
```



Cara kedua adalah dengan menggunakan pasangan matriks bernilai x dan matriks bernilai y yang berukuran sama.

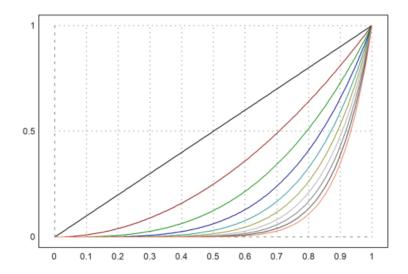
Kita menghasilkan nilai matriks dengan satu Polinomial Bernstein di setiap baris. Untuk itu, kita cukup menggunakan vektor kolom i. Lihat pendahuluan tentang bahasa matriks untuk mempelajari lebih detail.

```
>x=linspace(0,1,500);
>n=10; k=(0:n)'; // n adalah vektor baris, k adalah vektor kolom
>y=bin(n,k)*x^k*(1-x)^(n-k); // maka y adalah matriks
>plot2d(x,y):
```



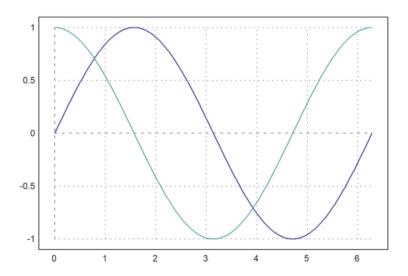
Perhatikan bahwa parameter warna dapat berupa vektor. Kemudian setiap warna digunakan untuk setiap baris matriks.

```
>x=linspace(0,1,200); y=x^(1:10)'; plot2d(x,y,color=1:10):
```

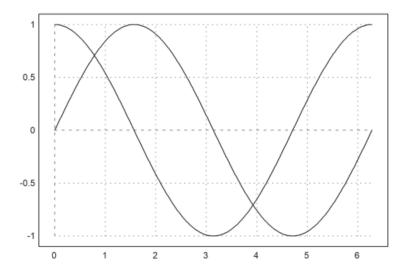


Metode lain adalah menggunakan vektor ekspresi (string). Anda dapat menggunakan susunan warna, susunan gaya, dan susunan ketebalan dengan panjang yang sama.

```
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi,color=4:5):
```



>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi): // ekspresi dari plot vektor



Kita bisa mendapatkan vektor seperti itu dari Maxima menggunakan makelist() dan mxm2str().

```
>v \&= makelist(binomial(10,i)*x^i*(1-x)^(10-i),i,0,10) // membuat list
```

>mxm2str(v) // mendapatkan vektor string dari vektor simbolik

```
(1-x)^10

10*(1-x)^9*x

45*(1-x)^8*x^2

120*(1-x)^7*x^3

210*(1-x)^6*x^4

252*(1-x)^5*x^5

210*(1-x)^4*x^6

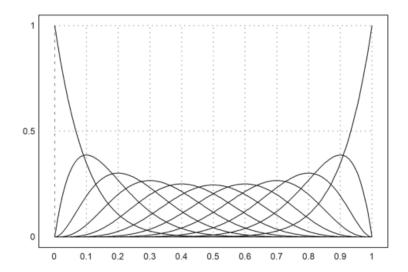
120*(1-x)^3*x^7

45*(1-x)^2*x^8

10*(1-x)*x^9

x^10
```

>plot2d(mxm2str(v),0,1): // fungsi plot

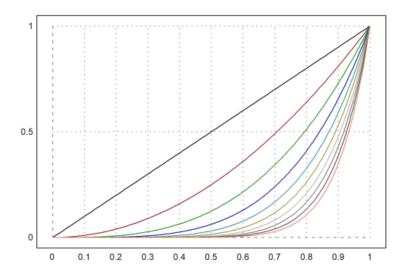


Alternatif lain adalah dengan menggunakan bahasa matriks Euler.

Jika suatu ekspresi menghasilkan matriks fungsi, dengan satu fungsi di setiap baris, semua fungsi tersebut akan diplot ke dalam satu plot.

Untuk ini, gunakan vektor parameter dalam bentuk vektor kolom. Jika himpunan warna ditambahkan maka akan digunakan untuk setiap baris plot.

```
>n=(1:10)'; plot2d("x^n",0,1,color=1:10):
```

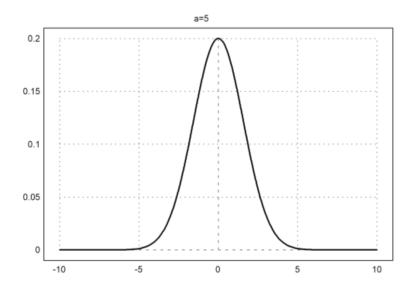


Ekspresi dan fungsi satu baris dapat melihat variabel global.

Jika Anda tidak dapat menggunakan variabel global, Anda perlu menggunakan fungsi dengan parameter tambahan, dan meneruskan parameter ini sebagai parameter titik koma.

Berhati-hatilah, untuk meletakkan semua parameter yang ditetapkan di akhir perintah plot2d. Dalam contoh ini kita meneruskan a=5 ke fungsi f, yang kita plot dari -10 hingga 10.

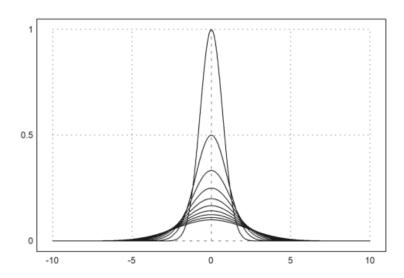
```
>function f(x,a) := 1/a*exp(-x^2/a); ...
>plot2d("f",-10,10;5,thickness=2,title="a=5"):
```



Alternatifnya, gunakan koleksi dengan nama fungsi dan semua parameter tambahan. List khusus ini disebut kumpulan panggilan, dan ini adalah cara yang lebih disukai untuk meneruskan argumen ke suatu fungsi yang kemudian diteruskan sebagai argumen ke fungsi lain.

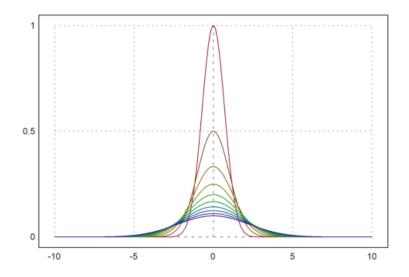
Pada contoh berikut, kita menggunakan loop untuk memplot beberapa fungsi (lihat tutorial tentang pemrograman loop).

```
>plot2d({{"f",1}},-10,10); ...
>for a=2:10; plot2d({{"f",a}},>add); end:
```



Kita dapat mencapai hasil yang sama dengan cara berikut menggunakan bahasa matriks EMT. Setiap baris matriks f(x,a) merupakan satu fungsi. Selain itu, kita dapat mengatur warna untuk setiap baris matriks. Klik dua kali pada fungsi getspectral() untuk penjelasannya.

```
>x=-10:0.01:10; a=(1:10)'; plot2d(x,f(x,a),color=getspectral(a/10)):
```



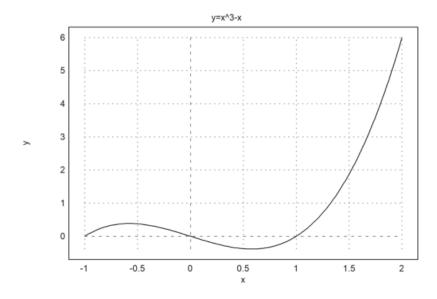
Label Teks

Dekorasi sederhana bisa menjadi

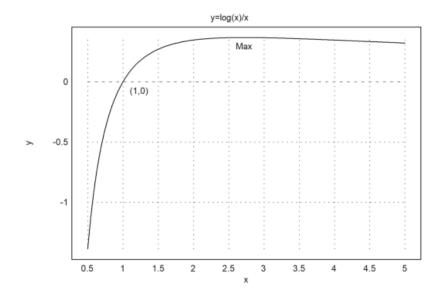
- a title with title="..."
- x- and y-labels with xl="...", yl="..."
- another text label with label("...",x,y)

Perintah label akan memplot ke plot saat ini pada koordinat plot (x,y). Hal ini memerlukan argumen posisional.

```
>plot2d("x^3-x",-1,2,title="y=x^3-x",yl="y",xl="x"):
```

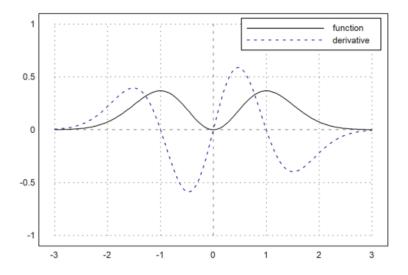


```
>expr := "log(x)/x"; ...
> plot2d(expr,0.5,5,title="y="+expr,xl="x",yl="y"); ...
> label("(1,0)",1,0); label("Max",E,expr(E),pos="lc"):
```



Ada juga fungsi labelbox(), yang dapat menampilkan fungsi dan teks. Dibutuhkan vektor string dan warna, satu item untuk setiap fungsi.

```
>function f(x) &= x^2*exp(-x^2); ...
>plot2d(&f(x),a=-3,b=3,c=-1,d=1); ...
>plot2d(&diff(f(x),x),>add,color=blue,style="--"); ...
>labelbox(["function","derivative"],styles=["-","--"], ...
> colors=[black,blue],w=0.4):
```

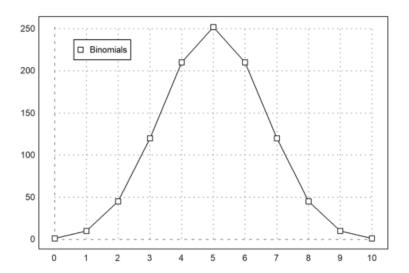


Kotak ini dimulai di kanan atas secara default, tetapi >left dimulai di kiri atas. Anda dapat memindahkannya ke tempat mana pun yang Anda suka. Posisi jangkar berada di pojok kanan atas kotak, dan angkanya merupakan pecahan dari ukuran jendela grafis. Lebarnya otomatis.

Untuk plot titik, kotak label juga berfungsi. Tambahkan parameter >points, atau vektor tanda, satu untuk setiap label.

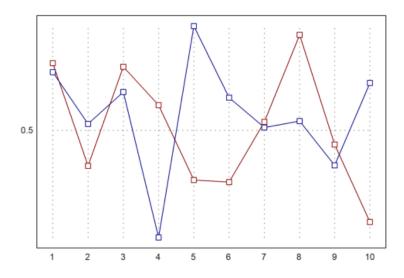
Pada contoh berikut, hanya ada satu fungsi. Jadi kita bisa menggunakan string sebagai pengganti vektor string. Kami mengatur warna teks menjadi hitam untuk contoh ini.

```
>n=10; plot2d(0:n,bin(n,0:n),>addpoints); ...
>labelbox("Binomials",styles="[]",>points,x=0.1,y=0.1, ...
>tcolor=black,>left):
```



Gaya plot tersebut juga tersedia di statplot(). Seperti di plot2d() warna dapat diatur untuk setiap baris plot. Masih banyak lagi plot khusus untuk keperluan statistik (lihat tutorial tentang statistik).

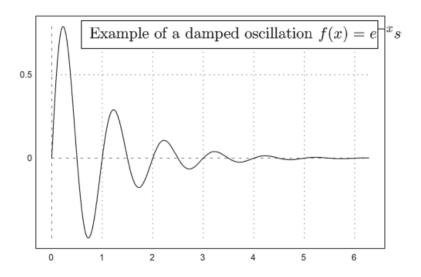
```
>statplot(1:10,random(2,10),color=[red,blue]):
```



Fitur serupa adalah fungsi textbox().

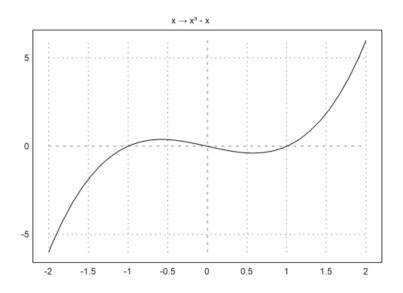
Lebarnya secara default adalah lebar maksimal baris teks. Tetapi itu bisa diatur oleh pengguna juga.

```
>function f(x) &= \exp(-x) * \sin(2*pi*x); ... >plot2d("f(x)",0,2pi); ... >textbox(latex("\text{Example of a damped oscillation}\ f(x)=e^{-x}\sin(2\pi x)"),w=0.85):
```



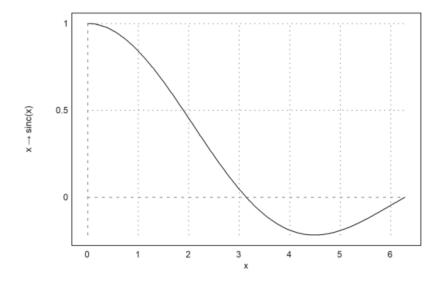
Label teks, judul, kotak label, dan teks lainnya dapat berisi string Unicode (lihat sintaks EMT untuk mengetahui lebih lanjut tentang string Unicode).

```
>plot2d("x^3-x",title=u"x → x³ - x"):
```



Label pada sumbu x dan y bisa vertikal, begitu juga dengan sumbunya.

```
>plot2d("sinc(x)",0,2pi,xl="x",yl=u"x → sinc(x)",>vertical):
```



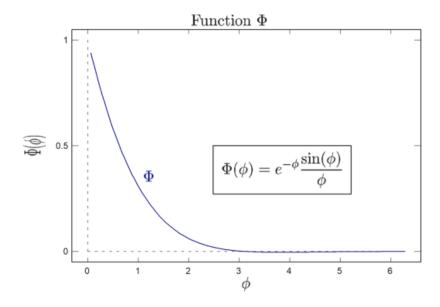
LaTeX

Anda juga dapat memplot rumus LaTeX jika Anda telah menginstal sistem LaTeX. Saya merekomendasikan MiKTeX. Langkah-langkah ke biner "lateks" dan "dvipng" harus berada di jalur sistem, atau Anda harus mengatur LaTeX di menu pengaturan.

Perhatikan, penguraian LaTeX lambat. Jika Anda ingin menggunakan LaTeX dalam plot animasi, Anda harus memanggil latex() sebelum loop satu kali dan menggunakan hasilnya (gambar dalam matriks RGB).

Pada plot berikut, kami menggunakan LaTeX untuk label x dan y, label, kotak label, dan judul plot.

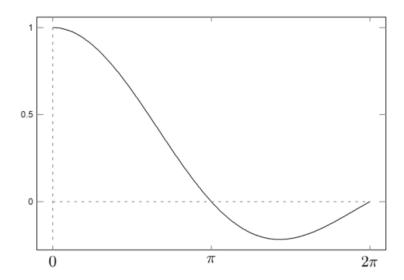
```
>plot2d("exp(-x)*sin(x)/x",a=0,b=2pi,c=0,d=1,grid=6,color=blue, ...
> title=latex("\text{Function $\Phi$}"), ...
> xl=latex("\phi"),yl=latex("\Phi(\phi)")); ...
>textbox( ...
> latex("\Phi(\phi) = e^{-\phi} \frac{\sin(\phi)}{\phi}"),x=0.8,y=0.5); ...
>label(latex("\Phi",color=blue),1,0.4):
```



Seringkali, kita menginginkan spasi dan label teks yang tidak konformal pada sumbu x. Kita bisa menggunakan xaxis() dan yaxis() seperti yang akan kita tunjukkan nanti.

Cara termudah adalah membuat plot kosong dengan bingkai menggunakan grid=4, lalu menambahkan grid dengan ygrid() dan xgrid(). Pada contoh berikut, kami menggunakan tiga string LaTeX untuk label pada sumbu x dengan xtick().

```
>plot2d("sinc(x)",0,2pi,grid=4,<ticks); ...
>ygrid(-2:0.5:2,grid=6); ...
>xgrid([0:2]*pi,<ticks,grid=6); ...
>xtick([0,pi,2pi],["0","\pi","2\pi"],>latex):
```



Tentu saja fungsinya juga bisa digunakan.

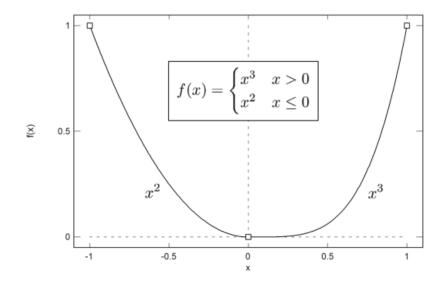
```
>function map f(x) ...
```

```
if x>0 then return x^4 else return x^2 endif endfunction
```

Parameter "map" membantu menggunakan fungsi untuk vektor. Untuk lot, itu tidak perlu. Tapi untuk menunjukkan vektorisasi itu diperlukan, kita menambahkan beberapa poin penting ke plot di x=-1, x=0 dan x=1.

Pada plot berikut, kita juga memasukkan beberapa kode LaTeX. Kita menggunakannya untuk ua label dan kotak teks. Tentu saja, Anda hanya dapat menggunakannya aTeX jika Anda telah menginstal LaTeX dengan tepat.

```
>plot2d("f",-1,1,xl="x",yl="f(x)",grid=6); ...
>plot2d([-1,0,1],f([-1,0,1]),>points,>add); ...
>label(latex("x^3"),0.72,f(0.72)); ...
>label(latex("x^2"),-0.52,f(-0.52),pos="ll"); ...
>textbox( ...
> latex("f(x)=\begin{cases} x^3 & x>0 \\ x^2 & x \le 0\end{cases}"), ...
> x=0.7,y=0.2):
```



Interaksi pengguna

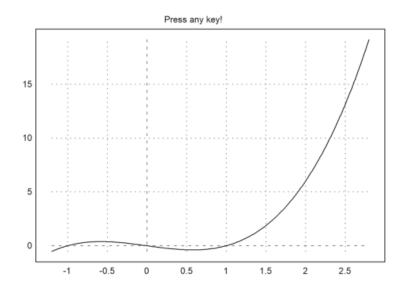
Saat memplot suatu fungsi atau ekspresi, parameter >user memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan menggeser plot dengan tombol kursor atau mouse. Pengguna bisa

- perbesar dengan + atau -
- pindahkan plot dengan tombol kursor
- pilih jendela plot dengan mouse
- atur ulang tampilan dengan spasi
- keluar dengan kembali

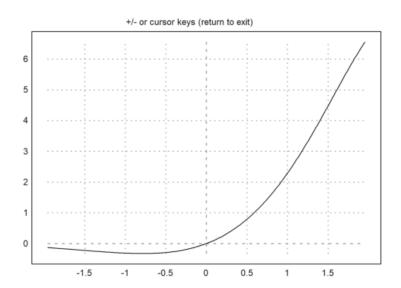
Tombol spasi akan mengatur ulang plot ke jendela plot aslinya.

Saat memplot data, flag >user hanya akan menunggu penekanan tombol.

>plot2d(
$$\{\{x^3-a*x,a=1\}\}$$
,>user,title="Press any key!"):



```
>plot2d("exp(x)*sin(x)",user=true, ...
> title="+/- or cursor keys (return to exit)"):
```



Berikut ini menunjukkan cara interaksi pengguna tingkat lanjut (lihat tutorial tentang pemrograman untuk detailnya).

Fungsi bawaan mousedrag() menunggu aktivitas mouse atau keyboard. Ini menerima laporan mouse ke bawah, gerakan mouse atau mouse ke atas, dan penekanan tombol. Fungsi dragpoints() memanfaatkan ini, dan memungkinkan pengguna menyeret titik mana pun dalam plot.

Kita membutuhkan fungsi plot terlebih dahulu. Misalnya, kita melakukan interpolasi pada 5 titik dengan polinomial. Fungsi tersebut harus diplot ke dalam area plot yang tetap.

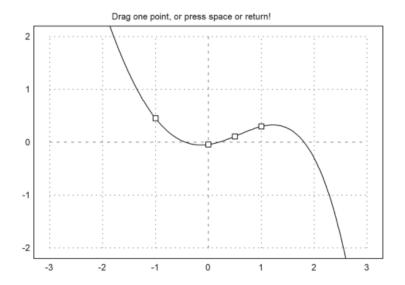
```
>function plotf(xp,yp,select) ...
```

```
d=interp(xp,yp);
plot2d("interpval(xp,d,x)";d,xp,r=2);
plot2d(xp,yp,>points,>add);
if select>0 then
    plot2d(xp[select],yp[select],color=red,>points,>add);
endif;
title("Drag one point, or press space or return!");
endfunction
```

Perhatikan parameter titik koma di plot2d (d dan xp), yang diteruskan ke evaluasi fungsi interp(). Tanpa ini, kita harus menulis fungsi plotinterp() terlebih dahulu, untuk mengakses nilainya secara global.

Sekarang kita menghasilkan beberapa nilai acak, dan membiarkan pengguna menyeret titiknya.

```
>t=-1:0.5:1; dragpoints("plotf",t,random(size(t))-0.5):
```



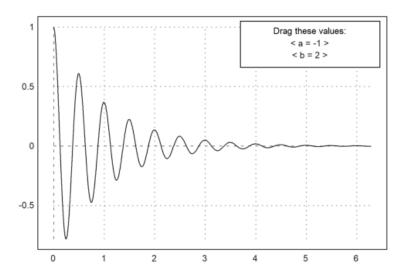
Ada juga fungsi yang memplot fungsi lain bergantung pada vektor parameter, dan memungkinkan pengguna menyesuaikan parameter ini.

Pertama kita membutuhkan fungsi plot.

```
>function plotf([a,b]) := plot2d("exp(a*x)*cos(2pi*b*x)",0,2pi;a,b);
```

Kemudian kita memerlukan nama untuk parameter, nilai awal dan matriks rentang nx2, opsional garis judul. Terdapat penggeser interaktif, yang dapat menetapkan nilai oleh pengguna. Fungsi dragvalues() menyediakan ini.

```
>dragvalues("plotf",["a","b"],[-1,2],[[-2,2];[1,10]], ... 
> heading="Drag these values:",hcolor=black):
```



Ini dimungkinkan untuk membatasi nilai yang diseret menjadi bilangan bulat. Sebagai contoh, kita menulis fungsi plot, yang memplot polinomial Taylor berderajat n ke fungsi kosinus.

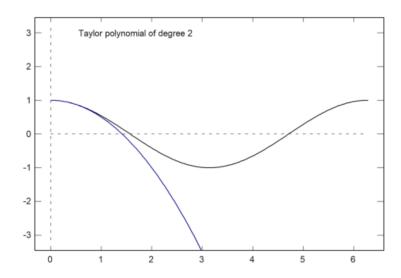
```
>function plotf(n) ...

plot2d("cos(x)",0,2pi,>square,grid=6);
plot2d(&"taylor(cos(x),x,0,@n)",color=blue,>add);
textbox("Taylor polynomial of degree "+n,0.1,0.02,style="t",>left);
```

Sekarang kita izinkan derajat n bervariasi dari 0 hingga 20 dalam 20 perhentian. Hasil dragvalues() digunakan untuk memplot sketsa dengan n ini, dan untuk memasukkan plot ke dalam notebook.

endfunction

```
>nd=dragvalues("plotf","degree",2,[0,20],20,y=0.8, ...
> heading="Drag the value:"); ...
>plotf(nd):
```



Berikut ini adalah demonstrasi sederhana dari fungsinya. Pengguna dapat menggambar jendela plot, meninggalkan jejak titik.

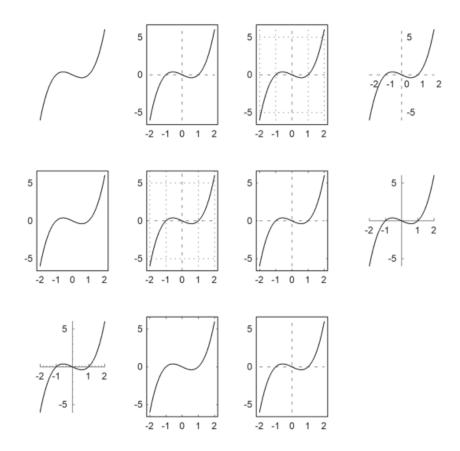
```
>function dragtest ...
```

```
plot2d(none,r=1,title="Drag with the mouse, or press any key!");
start=0;
repeat
    {flag,m,time}=mousedrag();
    if flag==0 then return; endif;
    if flag==2 then
        hold on; mark(m[1],m[2]); hold off;
    endif;
end
endfunction
```

40

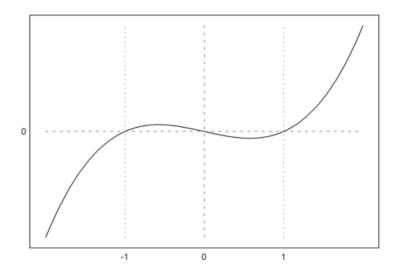
Secara default, EMT menghitung tick sumbu otomatis dan menambahkan label ke setiap tick. Ini dapat diubah dengan parameter grid. Gaya default sumbu dan label dapat diubah. Selain itu, label dan judul dapat ditambahkan secara manual. Untuk menyetel ulang ke gaya default, gunakan reset().

```
>aspect();
>figure(3,4); ...
> figure(1); plot2d("x^3-x",grid=0); ... // tidak ada grid, bingkai, atau sumbu
> figure(2); plot2d("x^3-x",grid=1); ... // sumbu-xy
> figure(3); plot2d("x^3-x",grid=2); ... // default ticks
> figure(4); plot2d("x^3-x",grid=3); ... // sumbu-xy dengan label di dalamnya
> figure(5); plot2d("x^3-x",grid=4); ... // tidak ada ticks, hanya label
> figure(6); plot2d("x^3-x",grid=5); ... // default, tapi tidak ada margin
> figure(7); plot2d("x^3-x",grid=6); ... // hanya sumbu
> figure(8); plot2d("x^3-x",grid=7); ... // hanya sumbu, ticks pada sumbu
> figure(9); plot2d("x^3-x",grid=8); ... // hanya sumbu, finer ticks pada sumbu
> figure(10); plot2d("x^3-x",grid=9); ... // default, ticks kecil di dalam
> figure(11); plot2d("x^3-x",grid=10); ... // tidak ada ticks, hanya sumbu
> figure(0):
```



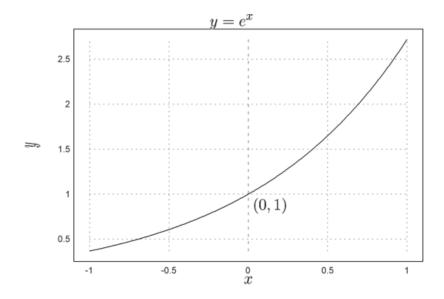
Parameter <frame menggantikan frame, dan framecolor=blue mengatur frame menjadi warna biru. Jika Anda menginginkan tanda centang Anda sendiri, Anda dapat menggunakan style=0, dan menambahkan semuanya nanti.

```
>aspect(1.5);
>plot2d("x^3-x",grid=0); // plot
>frame; xgrid([-1,0,1]); ygrid(0): // menambahkan bingkai dan grid
```



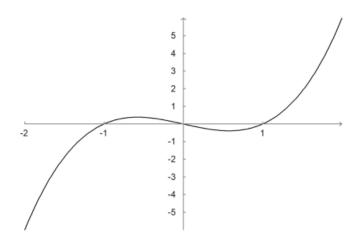
Untuk judul plot dan label sumbu, lihat contoh berikut.

```
>plot2d("exp(x)",-1,1);
>textcolor(black); // atur warna teks menjadi hitam
>title(latex("y=e^x")); // judul di atas plot
>xlabel(latex("x")); // "x" untuk sumbu-x
>ylabel(latex("y"),>vertical); // vertikal "y" untuk sumbu y
>label(latex("(0,1)"),0,1,color=blue): // label sebuah poin
```



Sumbu dapat digambar secara terpisah dengan xaxis() dan yaxis().

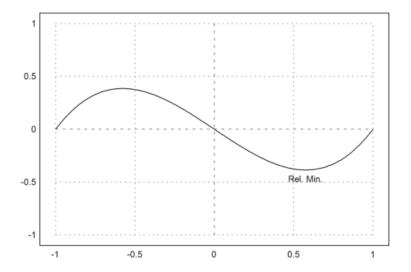
```
>plot2d("x^3-x",<grid,<frame);
>xaxis(0,xx=-2:1,style="->"); yaxis(0,yy=-5:5,style="->"):
```



Teks pada plot dapat diatur dengan label(). Dalam contoh berikut, "lc" berarti bagian tengah bawah. Ini menetapkan posisi label relatif terhadap koordinat plot.

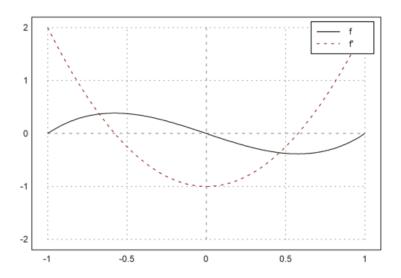
```
>function f(x) &= x^3-x
```

```
>plot2d(f,-1,1,>square);
>x0=fmin(f,0,1); // menghitung titik minimum
>label("Rel. Min.",x0,f(x0),pos="lc"): // tambahkan label di sana
```

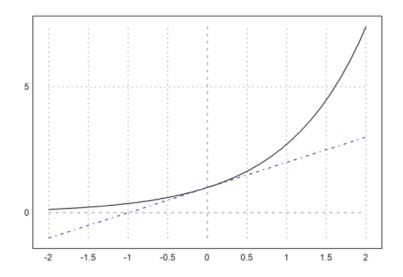


Ada juga kotak teks.

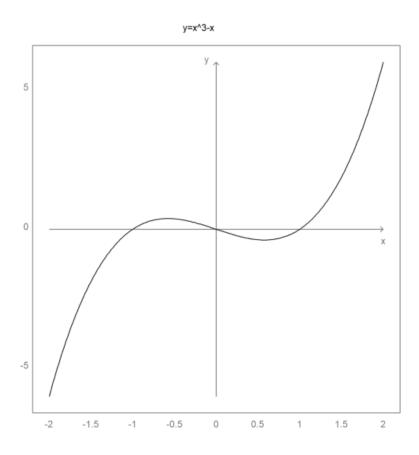
```
>plot2d(&f(x),-1,1,-2,2); // fungsi
>plot2d(&diff(f(x),x),>add,style="--",color=red); // turunan
>labelbox(["f","f'"],["-","--"],[black,red]): // kotak label
```



```
>plot2d(["exp(x)","1+x"],color=[black,blue],style=["-","-.-"]):
```



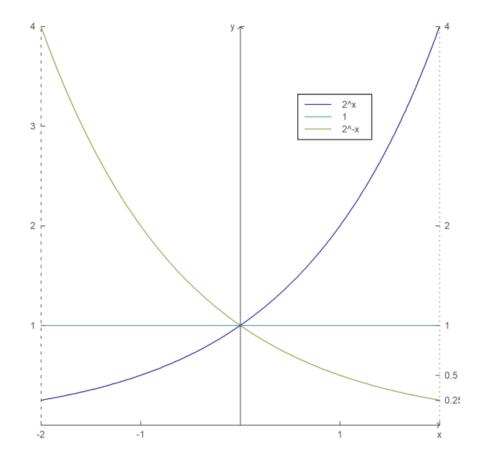
```
>gridstyle("->",color=gray,textcolor=gray,framecolor=gray); ...
> plot2d("x^3-x",grid=1); ...
> settitle("y=x^3-x",color=black); ...
> label("x",2,0,pos="bc",color=gray); ...
> label("y",0,6,pos="cl",color=gray); ...
> reset():
```



Untuk kontrol lebih lanjut, sumbu-x dan sumbu-y dapat dilakukan secara manual.

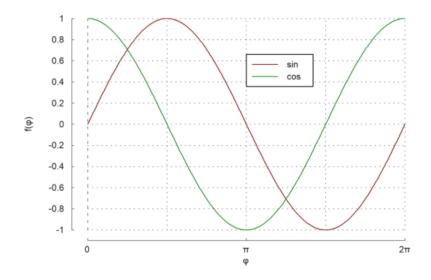
Perintah fullwindow() memperluas jendela plot karena kita tidak lagi memerlukan tempat untuk label di luar jendela plot. Gunakan shrinkwindow() atau reset() untuk menyetel ulang ke default.

```
>fullwindow; ...
> gridstyle(color=darkgray,textcolor=darkgray); ...
> plot2d(["2^x","1","2^(-x)"],a=-2,b=2,c=0,d=4,<grid,color=4:6,<frame); ...
> xaxis(0,-2:1,style="->"); xaxis(0,2,"x",<axis); ...
> yaxis(0,4,"y",style="->"); ...
> yaxis(-2,1:4,>left); ...
> yaxis(2,2^(-2:2),style=".",<left); ...
> labelbox(["2^x","1","2^-x"],colors=4:6,x=0.8,y=0.2); ...
> reset:
```



Berikut adalah contoh lain, di mana string Unicode digunakan dan sumbunya berada di luar area plot.

```
>aspect(1.5);
>plot2d(["sin(x)","cos(x)"],0,2pi,color=[red,green],<grid,<frame); ...
> xaxis(-1.1,(0:2)*pi,xt=["0",u"&pi;",u"2&pi;"],style="-",>ticks,>zero); ...
> xgrid((0:0.5:2)*pi,<ticks); ...
> yaxis(-0.1*pi,-1:0.2:1,style="-",>zero,>grid); ...
> labelbox(["sin","cos"],colors=[red,green],x=0.5,y=0.2,>left); ...
> xlabel(u"&phi;"); ylabel(u"f(&phi;)"):
```



Memploting Data 2D

Jika x dan y adalah vektor data, maka data tersebut akan digunakan sebagai koordinat x dan y pada suatu kurva. Dalam hal ini, a, b, c, dan d, atau radius r dapat ditentukan, atau jendela plot akan menyesuaikan secara otomatis dengan data. Alternatifnya, >square dapat diatur untuk mempertahankan rasio aspek persegi. Ploting ekspresi hanyalah singkatan dari plot data. Untuk plot data. Anda memerlukan satu atau beberapa

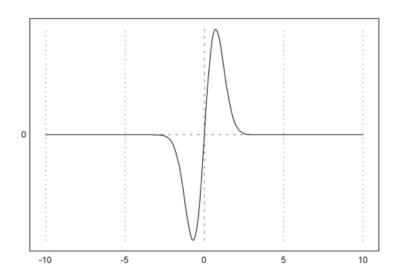
Ploting ekspresi hanyalah singkatan dari plot data. Untuk plot data, Anda memerlukan satu atau beberapa baris nilai x, dan satu atau beberapa baris nilai y. Dari rentang dan nilai x, fungsi plot2d akan menghitung data yang akan diplot, secara default dengan evaluasi fungsi yang adaptif. Untuk plot titik gunakan ">points", untuk garis dan titik campuran gunakan ">adapoints".

Tapi Anda bisa memasukkan data secara langsung.

- Gunakan vektor baris untuk ${\bf x}$ dan ${\bf y}$ untuk satu fungsi.
- Matriks untuk x dan y diplot baris demi baris.

Berikut adalah contoh dengan satu baris untuk x dan y.

```
>x=-10:0.1:10; y=exp(-x^2)*x; plot2d(x,y):
```



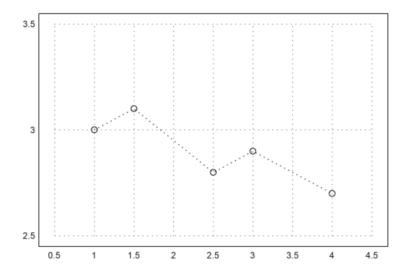
Data juga dapat diplot sebagai poin. Gunakan points=true untuk ini. Plotnya berfungsi seperti poligon, tetapi hanya menggambar sudutnya saja.

```
- style="...": Select from "[]", "<>", "o", ".", ".", "+", "*", "[]", "<>", "o", "..", "", " | ".
```

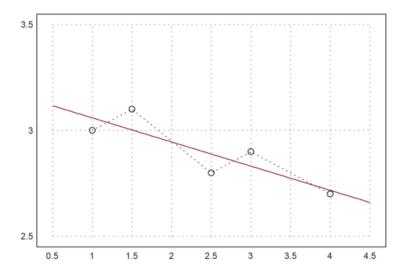
Untuk memplot kumpulan titik, gunakan >points. Jika warna merupakan vektor warna, maka setiap titik mendapat warna yang berbeda. Untuk matriks koordinat dan vektor kolom, warna diterapkan pada baris matriks.

Parameter >addpoints menambahkan titik ke segmen garis untuk plot data.

```
>xdata=[1,1.5,2.5,3,4]; ydata=[3,3.1,2.8,2.9,2.7]; // data
>plot2d(xdata,ydata,a=0.5,b=4.5,c=2.5,d=3.5,style="."); // garis
>plot2d(xdata,ydata,>points,>add,style="o"): // menambahkan titik
```



```
>p=polyfit(xdata,ydata,1); // mendapatkan garis regresi
>plot2d("polyval(p,x)",>add,color=red): // tambahkan plot garis
```



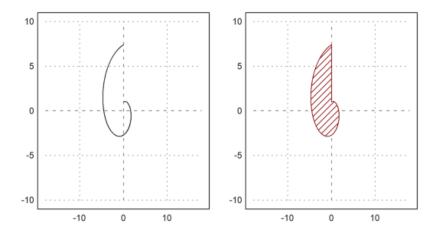
Menggambar Daerah Yang Dibatasi Kurva

Plot data sebenarnya berbentuk poligon. Kita juga dapat memplot kurva atau kurva yang terisi.

- filled=true fills the plot.
- style="...": Select from "", "/", "\", "\/".
- fillcolor: Lihat di atas untuk mengetahui warna yang tersedia.

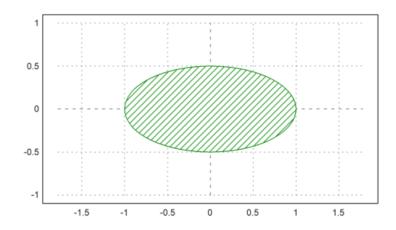
Warna isian ditentukan oleh argumen "fillcolor", dan pada <outline Opsional mencegah menggambar melewati batas untuk semua gaya kecuali gaya default.

```
>t=linspace(0,2pi,1000); // kurva parameter
>x=sin(t)*exp(t/pi); y=cos(t)*exp(t/pi); // x(t) dan y(t)
>figure(1,2); aspect(16/9)
>figure(1); plot2d(x,y,r=10); // kurva plot
>figure(2); plot2d(x,y,r=10,>filled,style="/",fillcolor=red); // mengisi kurva
>figure(0):
```

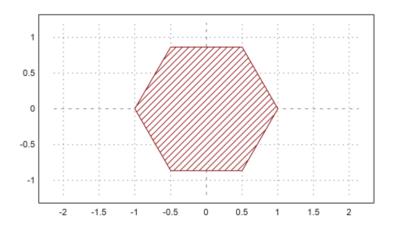


Dalam contoh berikut kita memplot elips yang terisi dan dua segi enam terisi menggunakan kurva tertutup dengan 6 titik dengan gaya isian berbeda.

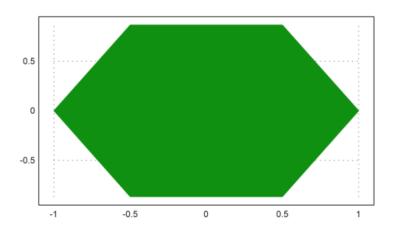
```
>x=linspace(0,2pi,1000); plot2d(\sin(x), \cos(x) * 0.5, r=1,>filled, style="/"):
```



```
>t=linspace(0,2pi,6); ...
>plot2d(cos(t),sin(t),>filled,style="/",fillcolor=red,r=1.2):
```

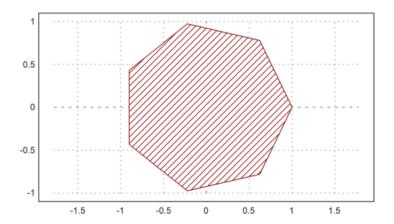


```
>t=linspace(0,2pi,6); plot2d(cos(t),sin(t),>filled,style="#"):
```



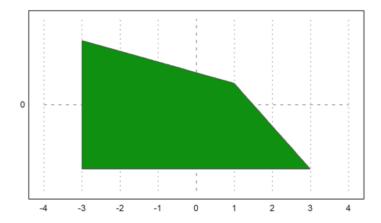
Contoh lainnya adalah septagon yang kita buat dengan 7 titik pada lingkaran satuan.

```
>t=linspace(0,2pi,7); ...
> plot2d(cos(t),sin(t),r=1,>filled,style="/",fillcolor=red):
```



Berikut adalah himpunan nilai maksimal dari empat kondisi linier yang kurang dari atau sama dengan 3. Ini adalah A[k].v<=3 untuk semua baris A. Untuk mendapatkan sudut yang diinginkan, kita menggunakan n yang relatif besar.

```
>A=[2,1;1,2;-1,0;0,-1];
>function f(x,y) := max([x,y].A');
>plot2d("f",r=4,level=[0;3],color=green,n=111):
```

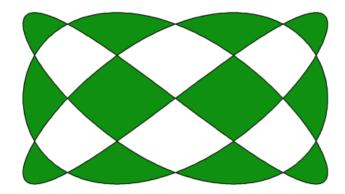


Poin utama dari bahasa matriks adalah memungkinkan pembuatan tabel fungsi dengan mudah.

```
>t=linspace(0,2pi,1000); x=cos(3*t); y=sin(4*t);
```

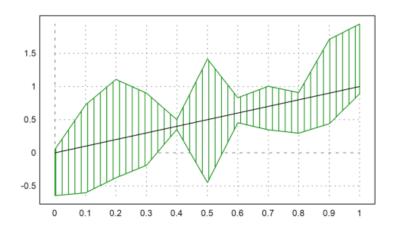
Kami sekarang memiliki nilai vektor x dan y. plot2d() dapat memplot nilai-nilai ini sebagai kurva yang menghubungkan titik-titik. Plotnya bisa diisi. Dalam hal ini hasil yang bagus diperoleh karena adanya aturan lilitan yang digunakan untuk pengisian.

```
>plot2d(x,y,<grid,<frame,>filled):
```



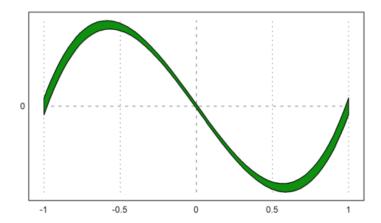
Vektor interval diplot terhadap nilai x sebagai wilayah terisi antara nilai interval bawah dan atas. Hal ini dapat berguna untuk memplot kesalahan perhitungan. Namun hal ini juga dapat digunakan untuk memetakan kesalahan statistik.

```
>t=0:0.1:1; ...
> plot2d(t,interval(t-random(size(t)),t+random(size(t))),style="|"); ...
> plot2d(t,t,add=true):
```



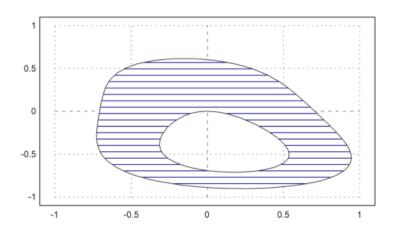
Jika x adalah vektor yang diurutkan, dan y adalah vektor interval, maka plot2d akan memplot rentang interval yang terisi pada bidang. Gaya isiannya sama dengan gaya poligon.

```
>t=-1:0.01:1; x=~t-0.01,t+0.01~; y=x^3-x; 
>plot2d(t,y):
```



Ini dimungkinkan untuk mengisi daerah nilai untuk fungsi tertentu. Untuk ini, tingkatan harus berupa matriks 2xn. Baris pertama adalah batas bawah dan baris kedua berisi batas atas.

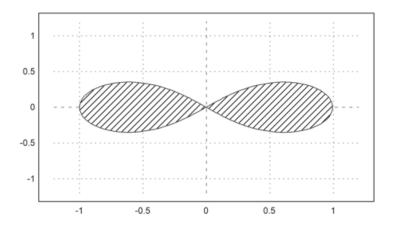
```
>expr := "2*x^2+x*y+3*y^4+y"; // mendefinisikan ekspresi f(x,y) >plot2d(expr,level=[0;1],style="-",color=blue): // 0 <= f(x,y) <= 1
```



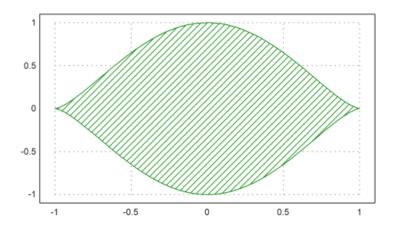
Kita juga dapat mengisi rentang nilai seperti

$$-1 \le (x^2 + y^2)^2 - x^2 + y^2 \le 0.$$

>plot2d("(
$$x^2+y^2$$
)^2- x^2+y^2 ", r=1.2, level=[-1;0], style="/"):



>plot2d(" $\cos(x)$ ", " $\sin(x)^3$ ", xmin=0, xmax=2pi, >filled, style="/"):



Grafik Fungsi Parametrik

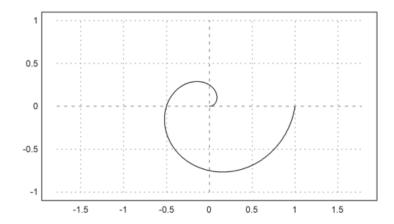
Nilai x tidak perlu diurutkan. (x,y) hanya menggambarkan sebuah kurva. Jika x diurutkan, kurva tersebut merupakan grafik suatu fungsi.

Dalam contoh berikut, kita memplot spiral

$$\gamma(t) = t \cdot (\cos(2\pi t), \sin(2\pi t))$$

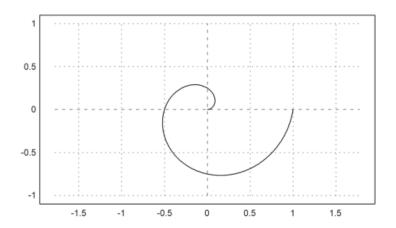
Kita perlu menggunakan banyak titik untuk tampilan yang halus atau fungsi adaptive() untuk mengevaluasi ekspresi (lihat fungsi adaptive() untuk lebih jelasnya).

```
>t=linspace(0,1,1000); ...
>plot2d(t*cos(2*pi*t),t*sin(2*pi*t),r=1):
```

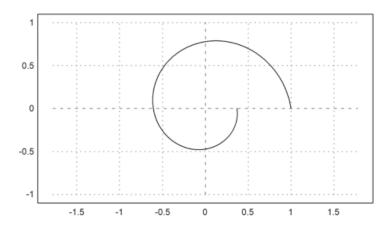


Sebagai alternatif, dimungkinkan untuk menggunakan dua ekspresi untuk kurva. Berikut ini plot kurva yang sama seperti di atas.

```
>plot2d("x*cos(2*pi*x)","x*sin(2*pi*x)",xmin=0,xmax=1,r=1):
```



```
>t=linspace(0,1,1000); r=exp(-t); x=r*cos(2pi*t); y=r*sin(2pi*t); >plot2d(x,y,r=1):
```



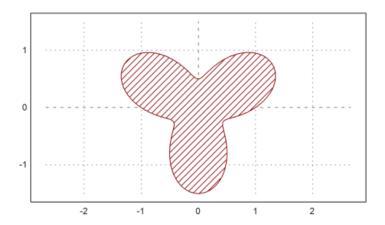
Pada contoh berikutnya, kita memplot kurvanya

$$\gamma(t) = (r(t)\cos(t), r(t)\sin(t))$$

dengan

$$r(t) = 1 + \frac{\sin(3t)}{2}.$$

```
>t=linspace(0,2pi,1000); r=1+sin(3*t)/2; x=r*cos(t); y=r*sin(t); ...
>plot2d(x,y,>filled,fillcolor=red,style="/",r=1.5):
```

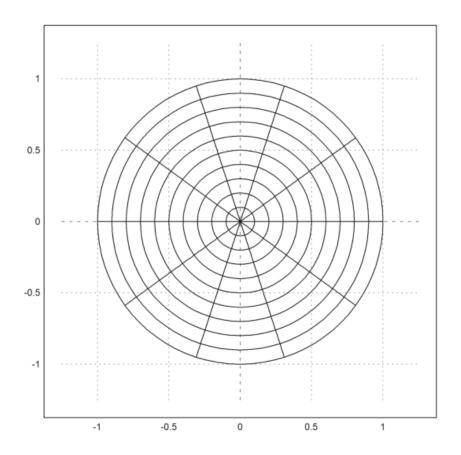


Menggambar Grafik Bilangan Kompleks

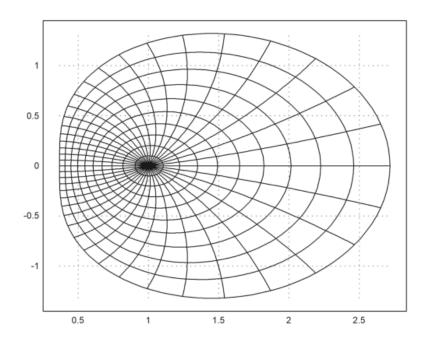
Serangkaian bilangan kompleks juga dapat diplot. Kemudian titik-titik grid akan dihubungkan. Jika sejumlah garis grid ditentukan (atau vektor garis grid 1x2) dalam argumen cgrid, hanya garis grid tersebut yang terlihat. Matriks bilangan kompleks secara otomatis akan diplot sebagai grid pada bidang kompleks.

Pada contoh berikut, kita memplot gambar lingkaran satuan di bawah fungsi eksponensial. Parameter cgrid menyembunyikan beberapa kurva grid.

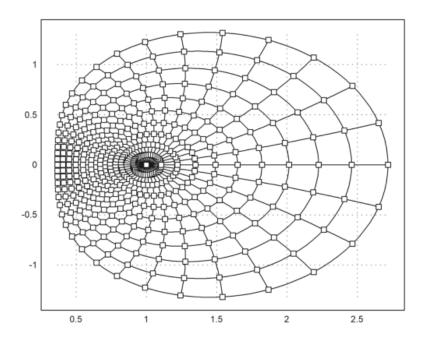
```
>aspect(); r=linspace(0,1,50); a=linspace(0,2pi,80)'; z=r*exp(I*a);...
>plot2d(z,a=-1.25,b=1.25,c=-1.25,d=1.25,cgrid=10):
```



>aspect(1.25); r=linspace(0,1,50); a=linspace(0,2pi,200)'; z=r*exp(I*a); >plot2d(exp(z),cgrid=[40,10]):



```
>r=linspace(0,1,10); a=linspace(0,2pi,40)'; z=r*exp(I*a); >plot2d(exp(z),>points,>add):
```

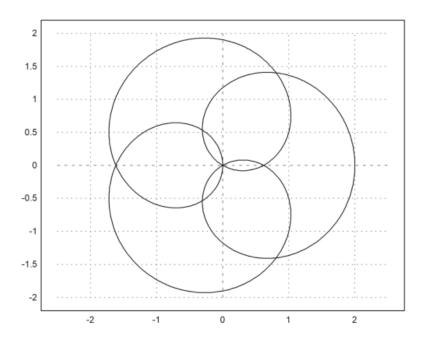


Vektor bilangan kompleks secara otomatis diplot sebagai kurva pada bidang kompleks dengan bagian nyata dan bagian imajiner.

Dalam contoh, kita memplot lingkaran satuan dengan

$$\gamma(t) = e^{it}$$

```
>t=linspace(0,2pi,1000); ...
>plot2d(exp(I*t)+exp(4*I*t),r=2):
```

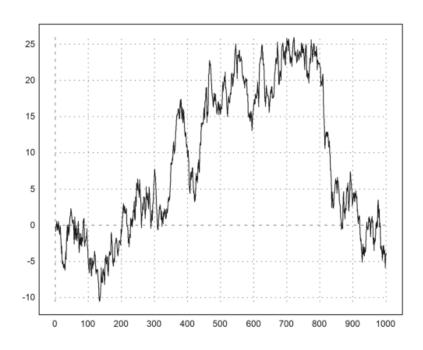


Plot Statistik

Ada banyak fungsi yang dikhususkan pada plot statistik. Salah satu plot yang sering digunakan adalah plot kolom.

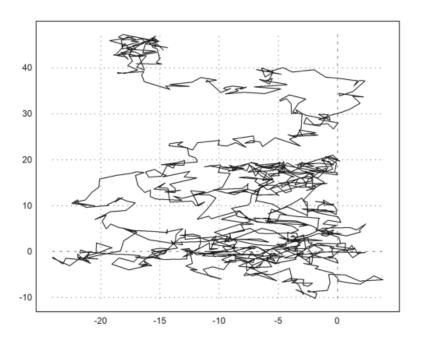
Jumlah kumulatif dari nilai terdistribusi normal 0-1 menghasilkan cara acak.

```
>plot2d(cumsum(randnormal(1,1000))):
```

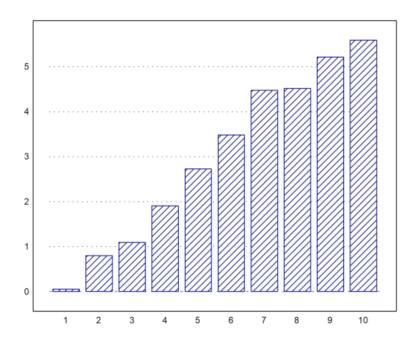


Penggunaan dua baris menunjukkan langkah-langkah dalam dua dimensi.

```
>X=cumsum(randnormal(2,1000)); plot2d(X[1],X[2]):
```

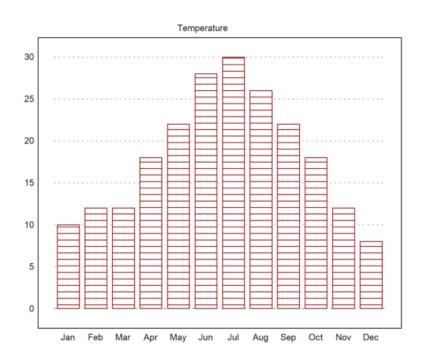


>columnsplot(cumsum(random(10)),style="/",color=blue):

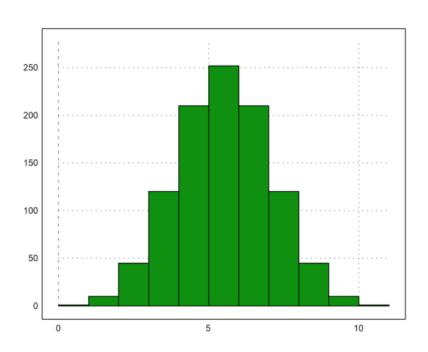


Itu juga dapat menampilkan string sebagai label.

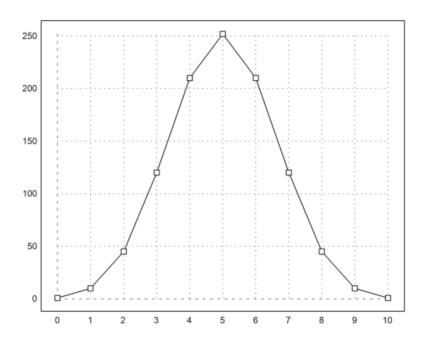
```
>months=["Jan", "Feb", "Mar", "Apr", "May", "Jun", ...
> "Jul", "Aug", "Sep", "Oct", "Nov", "Dec"];
>values=[10,12,12,18,22,28,30,26,22,18,12,8];
>columnsplot(values,lab=months,color=red,style="-");
>title("Temperature"):
```



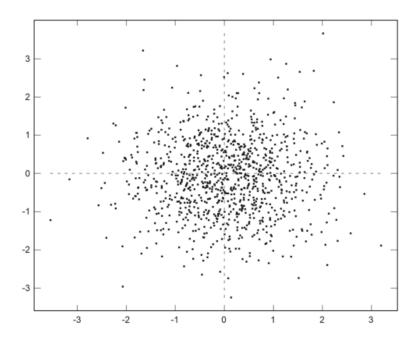
```
>k=0:10;
>plot2d(k,bin(10,k),>bar):
```



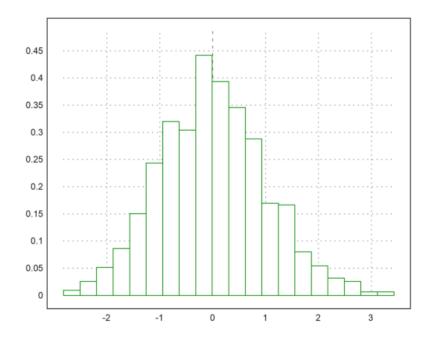
>plot2d(k,bin(10,k)); plot2d(k,bin(10,k),>points,>add):



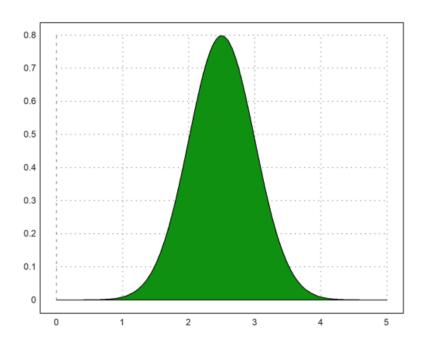
>plot2d(normal(1000), normal(1000), >points, grid=6, style=".."):



>plot2d(normal(1,1000),>distribution,style="0"):

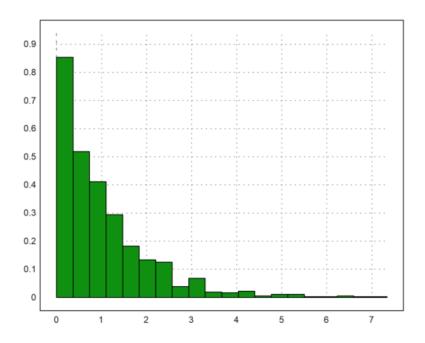


>plot2d("qnormal",0,5;2.5,0.5,>filled):



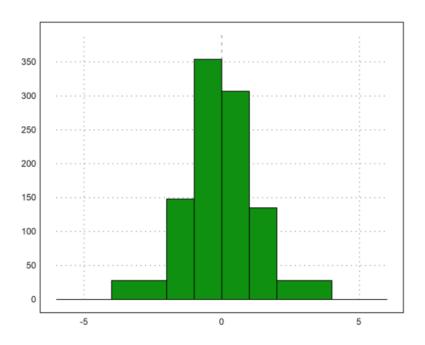
Untuk memplot distribusi statistik eksperimental, Anda dapat menggunakan distribution=n dengan plot2d.

```
>w=randexponential(1,1000); // distribusi eksponensial
>plot2d(w,>distribution): // atau distribusi=n dengan n interval
```



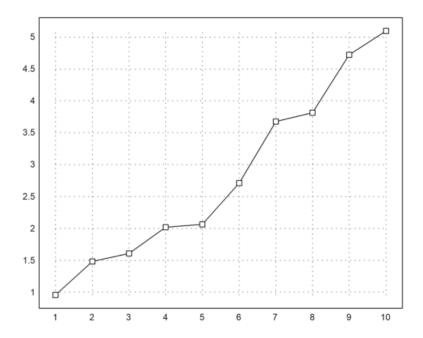
Atau Anda dapat menghitung distribusi dari data dan memplot hasilnya dengan >bar di plot3d, atau dengan plot kolom.

```
>w=normal(1000); // distribusi normal 0-1
>{x,y}=histo(w,10,v=[-6,-4,-2,-1,0,1,2,4,6]); // batas interval v
>plot2d(x,y,>bar):
```



Fungsi statplot() mengatur gaya dengan string sederhana.

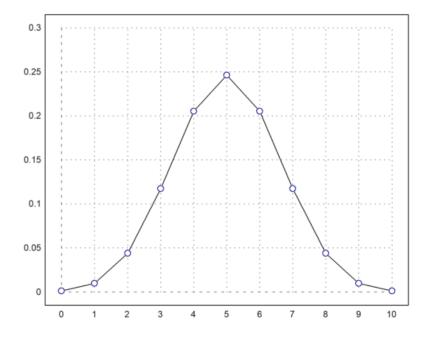
>statplot(1:10, cumsum(random(10)), "b"):



```
>n=10; i=0:n; ...

>plot2d(i,bin(n,i)/2^n,a=0,b=10,c=0,d=0.3); ...

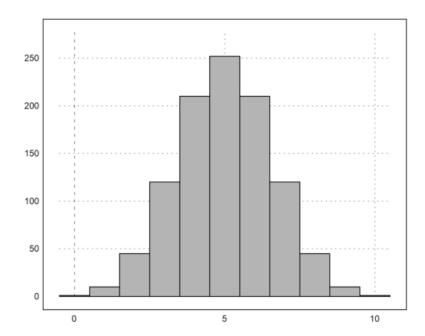
>plot2d(i,bin(n,i)/2^n,points=true,style="ow",add=true,color=blue):
```



Selain itu, data dapat diplot sebagai diagram batang. Dalam hal ini, x harus diurutkan dan satu elemen lebih panjang dari y. Diagram batangnya akan memanjang dari x[i] hingga x[i+1] dengan nilai y[i]. Jika x berukuran sama dengan y, maka x akan diperpanjang satu elemen dengan spasi terakhir.

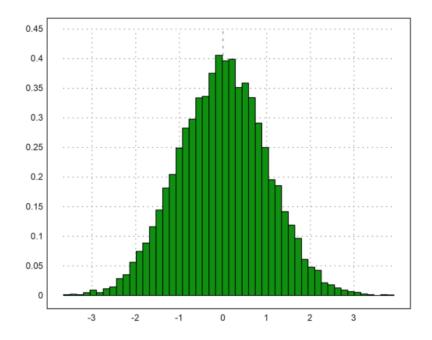
Gaya isian dapat digunakan seperti di atas.

```
>n=10; k=bin(n,0:n); ...
>plot2d(-0.5:n+0.5,k,bar=true,fillcolor=lightgray):
```

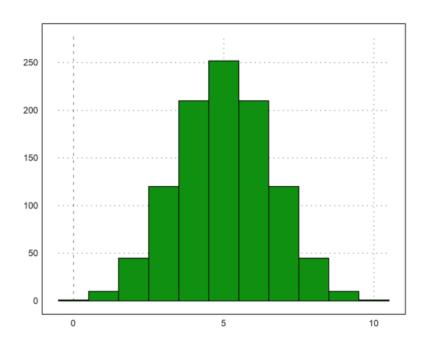


Data untuk plot batang (batang=1) dan histogram (histogram=1) dapat diberikan secara eksplisit dalam xv dan yv, atau dapat dihitung dari distribusi empiris dalam xv dengan >distribution (atau distribusi=n). Histogram nilai xv akan dihitung secara otomatis dengan >histogram. Jika >even ditentukan, nilai xv akan dihitung dalam interval bilangan bulat.

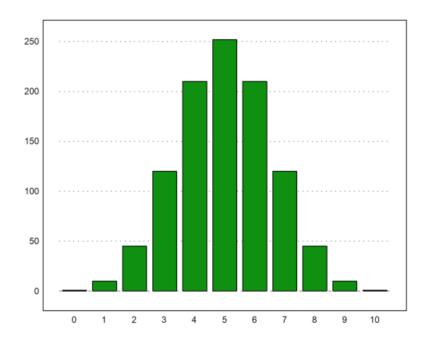
```
>plot2d(normal(10000),distribution=50):
```



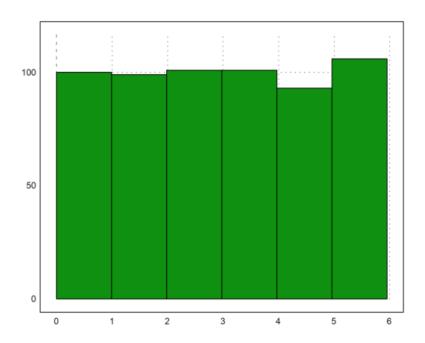
>k=0:10; m=bin(10,k); x=(0:11)-0.5; plot2d(x,m,>bar):



>columnsplot(m,k):

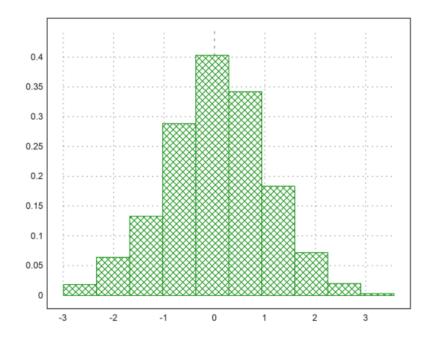


>plot2d(random(600)*6,histogram=6):



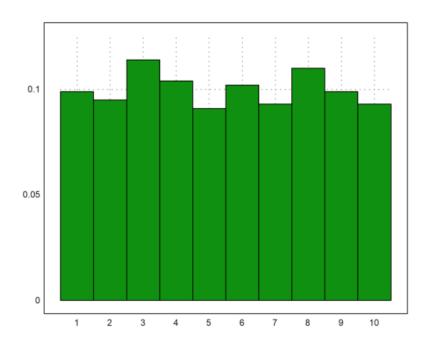
Untuk distribusi, terdapat parameter distribution=n, yang menghitung nilai secara otomatis dan mencetak distribusi relatif dengan n sub-interval.

```
>plot2d(normal(1,1000),distribution=10,style="\/"):
```



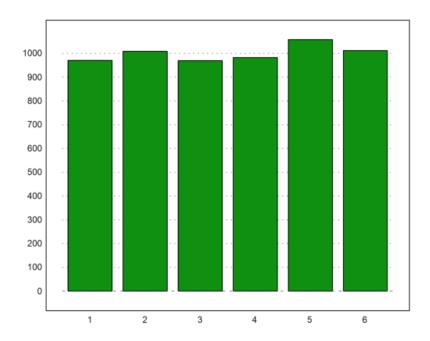
Dengan parameter even=true, ini akan menggunakan interval bilangan bulat.

```
>plot2d(intrandom(1,1000,10),distribution=10,even=true):
```

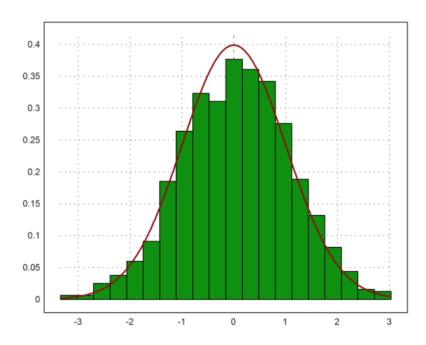


Perhatikan bahwa ada banyak plot statistik yang mungkin berguna. Silahkan lihat tutorial tentang statistik.

```
>columnsplot(getmultiplicities(1:6,intrandom(1,6000,6))):
```

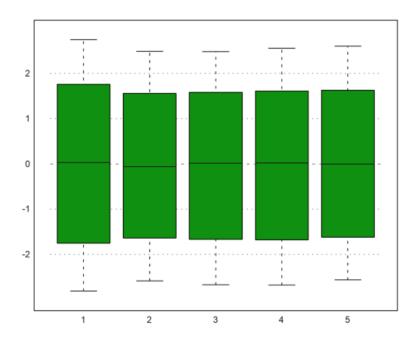


```
>plot2d(normal(1,1000),>distribution); ...
> plot2d("qnormal(x)",color=red,thickness=2,>add):
```



Ada juga banyak plot khusus untuk statistik. Plot kotak menunjukkan kuartil distribusi ini dan banyak outlier. Menurut definisinya, outlier dalam plot kotak adalah data yang melebihi 1,5 kali rentang 50% tengah plot.

```
>M=normal(5,1000); boxplot(quartiles(M)):
```



Fungsi Implisit

Plot implisit menunjukkan penyelesaian garis level f(x,y)=level, dengan "level" dapat berupa nilai tunggal atau vektor nilai. Jika level = "auto", akan ada garis level nc, yang akan tersebar antara fungsi minimum dan maksimum secara merata. Warna yang lebih gelap atau lebih terang dapat ditambahkan dengan >hue untuk menunjukkan nilai fungsi. Untuk fungsi implisit, xv harus berupa fungsi atau ekspresi parameter x dan y, atau alternatifnya, xv dapat berupa matriks nilai.

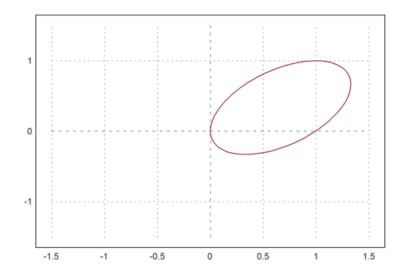
Euler dapat menandai garis level

$$f(x,y) = c$$

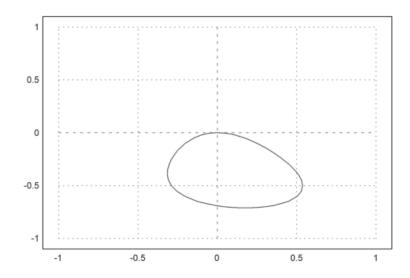
dari fungsi apa pun.

Untuk menggambar himpunan f(x,y)=c untuk satu atau lebih konstanta c, Anda dapat menggunakan plot2d() dengan plot implisitnya pada bidang. Parameter c adalah level=c, dimana c dapat berupa vektor garis level. Selain itu, skema warna dapat digambar di latar belakang untuk menunjukkan nilai fungsi setiap titik dalam plot. Parameter "n" menentukan kehalusan plot.

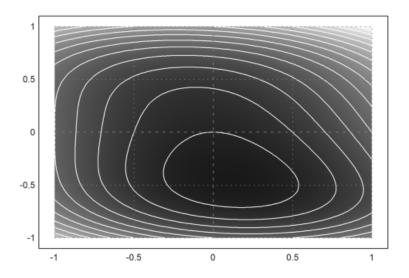
```
>aspect(1.5);
>plot2d("x^2+y^2-x*y-x",r=1.5,level=0,contourcolor=red):
```



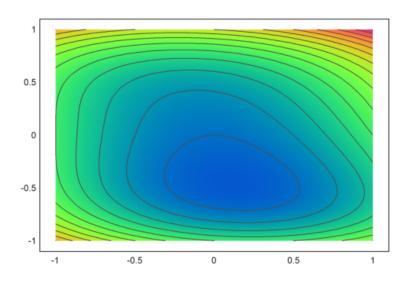
```
>expr := "2*x^2+x*y+3*y^4+y"; // definisi ekspresi f(x,y) >plot2d(expr,level=0): // Solusi dari f(x,y)=0
```



>plot2d(expr,level=0:0.5:20,>hue,contourcolor=white,n=200): // bagus

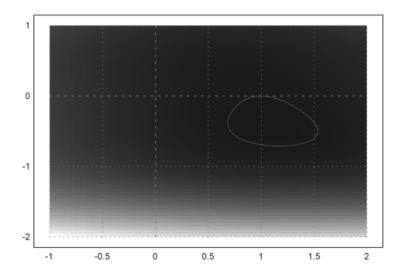


>plot2d(expr,level=0:0.5:20,>hue,>spectral,n=200,grid=4): // lebih bagus

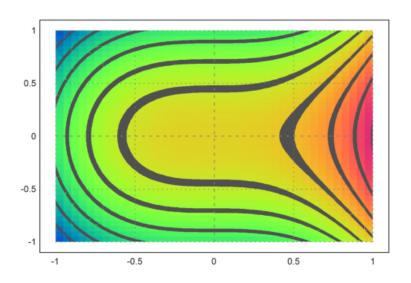


Ini juga berfungsi untuk plot data. Namun Anda harus menentukan rentang untuk label sumbu.

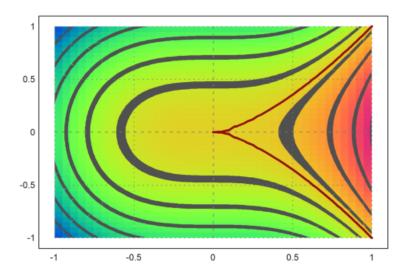
```
>x=-2:0.05:1; y=x'; z=expr(x,y);
>plot2d(z,level=0,a=-1,b=2,c=-2,d=1,>hue):
```



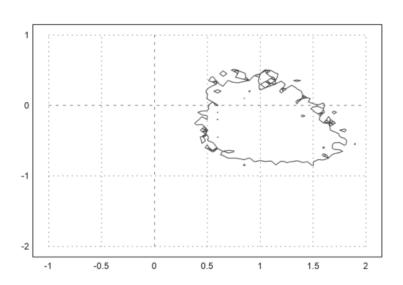
>plot2d("x^3-y^2",>contour,>hue,>spectral):



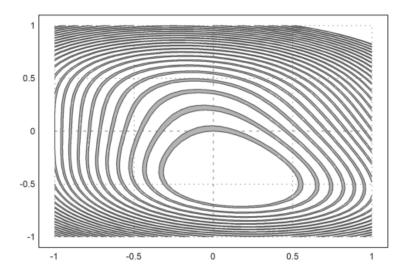
>plot2d("x^3-y^2",level=0,contourwidth=3,>add,contourcolor=red):



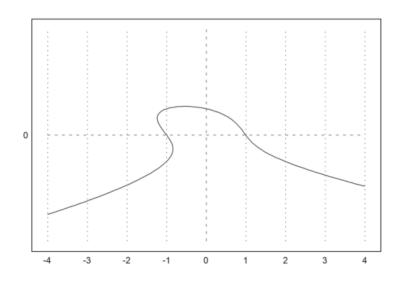
```
>z=z+normal(size(z))*0.2;
>plot2d(z,level=0.5,a=-1,b=2,c=-2,d=1):
```



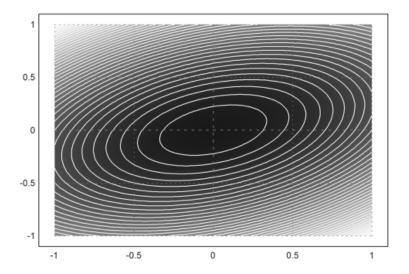
>plot2d(expr,level=[0:0.2:5;0.05:0.2:5.05],color=lightgray):



>plot2d("x^2+y^3+x*y",level=1,r=4,n=100):



>plot2d($"x^2+2*y^2-x*y"$,level=0:0.1:10,n=100,contourcolor=white,>hue):

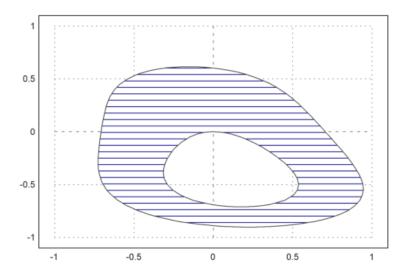


Itu dimungkinkan juga untuk mengisi set

$$a \le f(x, y) \le b$$

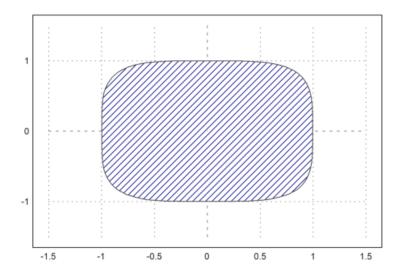
dengan rentang level.

Dimungkinkan untuk mengisi daerah nilai untuk fungsi tertentu. Untuk ini, level harus berupa matriks 2xn. Baris pertama adalah batas bawah dan baris kedua berisi batas atas.

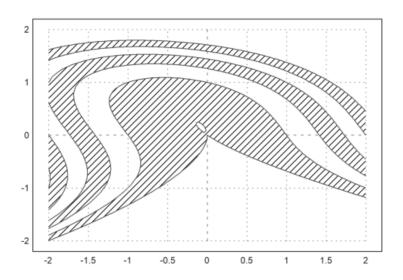


Plot implisit juga dapat menunjukkan rentang level. Maka level harus berupa matriks interval level 2xn, di mana baris pertama berisi awal dan baris kedua berisi akhir setiap interval. Alternatifnya, vektor baris sederhana dapat digunakan untuk level, dan parameter memperluas nilai level ke interval.

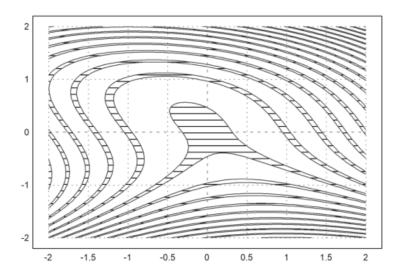
```
>plot2d("x^4+y^4",r=1.5,level=[0;1],color=blue,style="/"):
```



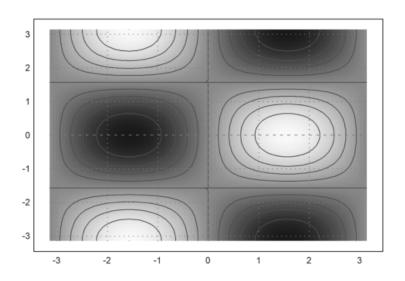
>plot2d(" x^2+y^3+x*y ",level=[0,2,4;1,3,5],style="/",r=2,n=100):



>plot2d("x^2+y^3+x*y",level=-10:20,r=2,style="-",dl=0.1,n=100):



```
>plot2d("\sin(x) * \cos(y)", r=pi, >hue, >levels, n=100):
```

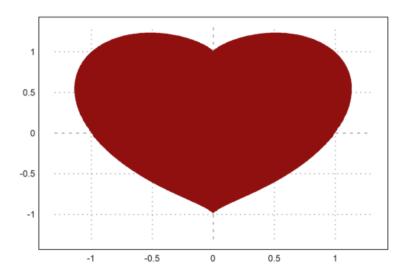


Itu dimungkinkan juga untuk menandai suatu daerah

$$a \le f(x, y) \le b.$$

Hal ini dilakukan dengan menambahkan level dengan dua baris.

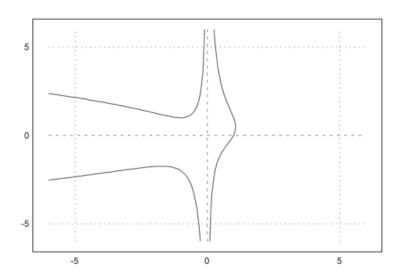
```
>plot2d("(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3",r=1.3, ...
> style="#",color=red,<outline, ...
> level=[-2;0],n=100):
```



Itu dimungkinkan untuk menentukan level tertentu. Misalnya, kita dapat memplot solusi persamaan seperti

$$x^3 - xy + x^2y^2 = 6$$

```
>plot2d("x^3-x*y+x^2*y^2", r=6, level=1, n=100):
```



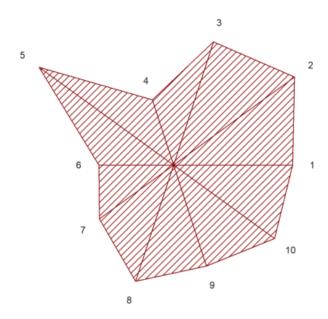
```
>function starplot1 (v, style="/", color=green, lab=none) ...
```

```
if !holding() then clg; endif;
w=window(); window(0,0,1024,1024);
h=holding(1);
r=max(abs(v))*1.2;
setplot(-r,r,-r,r);
n=cols(v); t=linspace(0,2pi,n);
v=v|v[1]; c=v*cos(t); s=v*sin(t);
cl=barcolor(color); st=barstyle(style);
```

```
loop 1 to n
  polygon([0,c[#],c[#+1]],[0,s[#],s[#+1]],1);
  if lab!=none then
     rlab=v[#]+r*0.1;
     {col,row}=toscreen(cos(t[#])*rlab,sin(t[#])*rlab);
     ctext(""+lab[#],col,row-textheight()/2);
  endif;
end;
barcolor(cl); barstyle(st);
holding(h);
window(w);
endfunction
```

Tidak ada tanda ticks kotak atau sumbu di sini. Selain itu, kita menggunakan jendela penuh untuk plotnya. Kita memanggil reset sebelum kami menguji plot ini untuk mengembalikan default grafis. Ini tidak perlu dilakukan jika Anda yakin plot Anda berhasil.

```
>reset; starplot1(normal(1,10)+5,color=red,lab=1:10):
```



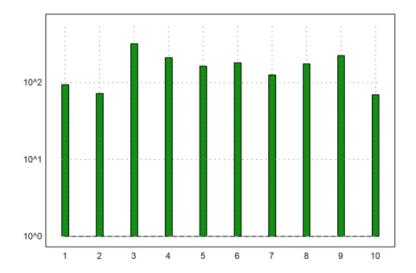
Terkadang, Anda mungkin ingin merencanakan sesuatu yang plot2d tidak bisa lakukan, tapi hampir berhasil. Dalam fungsi berikut, kita membuat plot impuls logaritmik. plot2d dapat melakukan plot logaritmik, tetapi tidak untuk batang impuls.

```
>function logimpulseplot1 (x,y) ...
```

```
{x0,y0}=makeimpulse(x,log(y)/log(10));
plot2d(x0,y0,>bar,grid=0);
h=holding(1);
frame();
xgrid(ticks(x));
p=plot();
for i=-10 to 10;
  if i<=p[4] and i>=p[3] then
    ygrid(i,yt="10^"+i);
  endif;
end;
holding(h);
endfunction
```

Mari kita uji dengan nilai yang terdistribusi secara eksponensial.

```
>aspect(1.5); x=1:10; y=-\log(random(size(x)))*200; ... >logimpulseplot1(x,y):
```



Mari kita menganimasikan kurva 2D menggunakan plot langsung. Perintah plot(x,y) hanya memplot kurva ke dalam jendela plot. setplot(a,b,c,d) menyetel jendela ini.

Fungsi wait(0) memaksa plot muncul di jendela grafis. Jika tidak, pengundian ulang akan dilakukan dalam interval waktu yang jarang.

```
>function animliss (n,m) ...
```

```
t=linspace(0,2pi,500);
f=0;
c=framecolor(0);
l=linewidth(2);
setplot(-1,1,-1,1);
repeat
   clg;
   plot(sin(n*t),cos(m*t+f));
   wait(0);
```

```
if testkey() then break; endif;
f=f+0.02;
end;
framecolor(c);
linewidth(l);
endfunction
```

Tekan tombol apa saja untuk menghentikan animasi ini.

```
>animliss(2,3); // lihat hasilnya, jika sudah puas, tekan ENTER
```

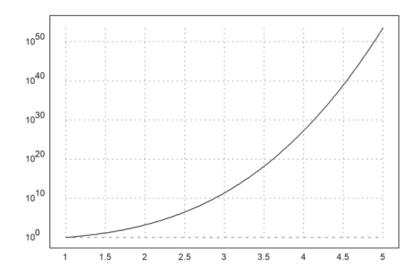
Plot Logaritmik

EMT menggunakan parameter "logplot" untuk skala logaritmik.

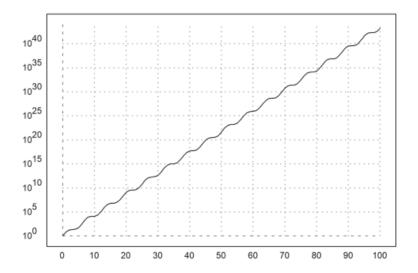
Plot logaritma dapat diplot menggunakan skala logaritma di y dengan logplot=1, atau menggunakan skala logaritma di x dan y dengan logplot=2, atau di x dengan logplot=3.

- logplot=1: y-logaritma
- logplot=2: x-y-logaritma
- logplot=3: x-logaritma

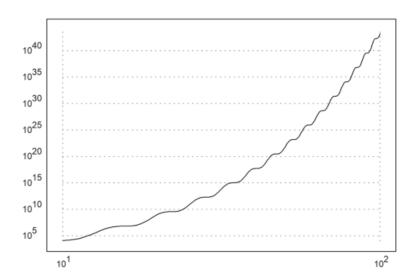
```
>plot2d("exp(x^3-x)*x^2",1,5,logplot=1):
```



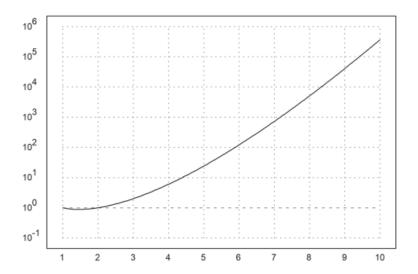
```
>plot2d("exp(x+sin(x))",0,100,logplot=1):
```



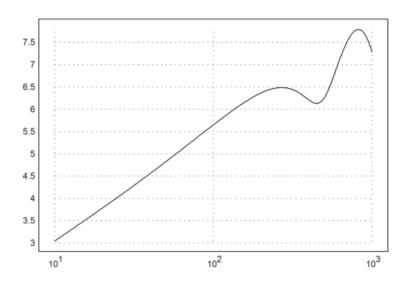
>plot2d("exp(x+sin(x))",10,100,logplot=2):



```
>plot2d("gamma(x)",1,10,logplot=1):
```

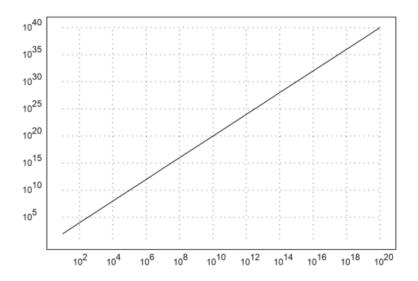


>plot2d("log(x*(2+sin(x/100)))",10,1000,logplot=3):



Ini juga berfungsi dengan plot data.

```
>x=10^(1:20); y=x^2-x;
>plot2d(x,y,logplot=2):
```

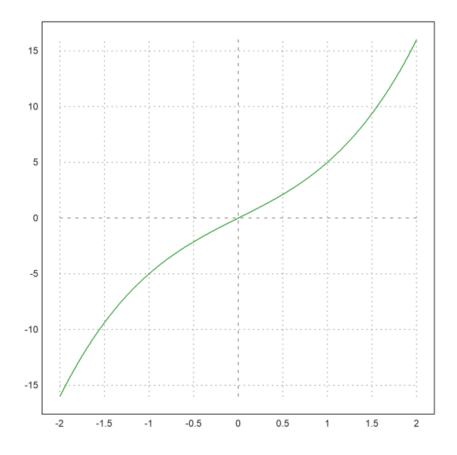


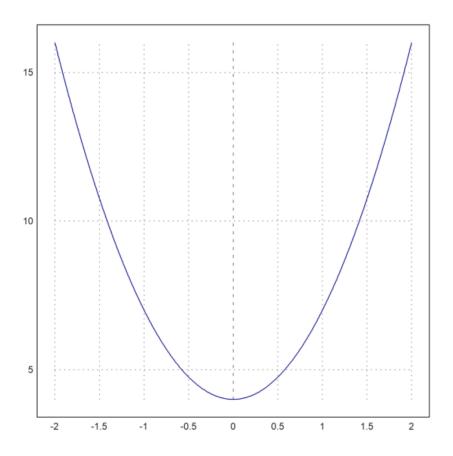
Penyelesaian Penggunaan plot2d

1. Gambarkan grafik fungsi dibawah ini beserta turunannya

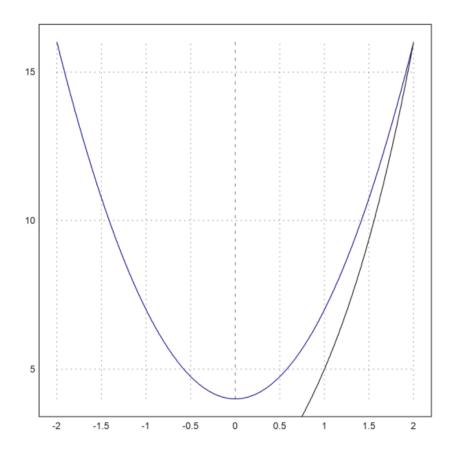
$$f(x) = x^3 + 4x$$

```
>reset();
>function f(x)&=x^3+4*x;
>plot2d(&f(x),color=green): // menggambar grafik fungsi f(x)
```





>plot2d(&f(x),>add):



2. Gambarkan kedua fungsi berikut dan tentukan titik potong kedua grafik tersebut.

$$f(x) = x^2 - 6x + 4$$

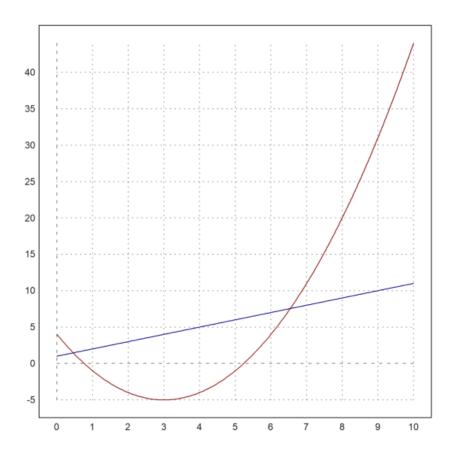
$$g(x) = x + 1$$

```
>reset();

>function f(x) \&=x^2-6*x+4; // mendefinisikan fungsi f(x)

>function g(x) \&=x+1; // mendefinisikan fungsi g(x)

>plot2d([&f(x),&g(x)],0,10,color=[red,blue]): // menggambar plot2d dari fungsi f(x) dan g(x)
```



Mencari titik potong dari kedua fungsi di atas.

```
>x1= solve("g(x)-f(x)",0)
```

0.458618734851

```
>f(x1)
```

1.45861873485

```
>g(x1)
```

1.45861873485

Sehingga titik potong pertama di titik (0.458, 1.458).

```
>x2= solve("g(x)-f(x)",10)
```

6.54138126515

```
>f(x2)
```

```
>g(x2)
```

```
7.54138126515
```

Sehingga titik potong kedua berada di titik (6.541, 7.541)

Jadi, titik perpotongan fungsi f(x) dan g(x) tersebut adalah (0.458,1.458) dan (6.541,7.541).

3. Sebuah perusahaan memproduksi dua jenis produk, yaitu produk A dan produk B. Perisahaan tersebut ingin mengoptimalkan keuntungan dari penjualan kedua produk ini. Produk A memberikan keuntungan 2 ribu per unit, sedangkan produk B ,e,berikan keuntungan 4 ribu per unit. Perusahaan memiliki dua jenis sumber daya yang terbatas, yaitu waktu produksi dan bahan baku. Waktu produksi maksimal adalah 4 jam per minggu, dan bahan baku yang tersedia adalah 12 kilogram perminggu. Tentukan berapa banyak produk A dan produk B yang harus diproduksi oleh perusahaan tersebut untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Penyelesaian:

- Variabel Keputusan

```
{\bf x} : Jumlah unit produk A yang diproduksi per minggu. {\bf y} : Jumlah unit produk B yang diproduksi per minggu.
```

- Fungsi Tujuan

Memaksimalkan keuntungan per minggu: f(x,y)=2x+4y

- Kendala

$$x + y \le 4$$

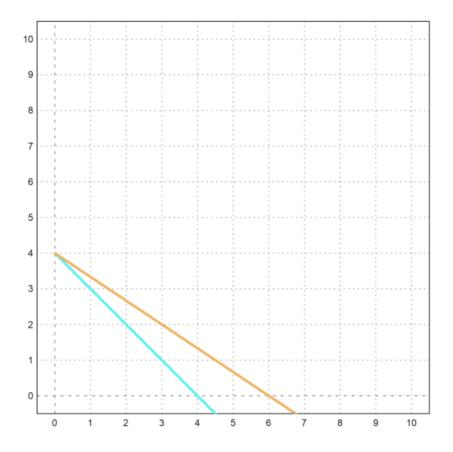
$$2x+3y\leq 12$$

 $x \ge 0$

 $y \ge 0$

Selanjutnya akan digambar grafik dari kendala di atas

```
>reset();
>plot2d(["(4-x)","(12-2x)/3"] ...
>,0,10,0,10,color=13:16,thickness=3,grid=5,):
```



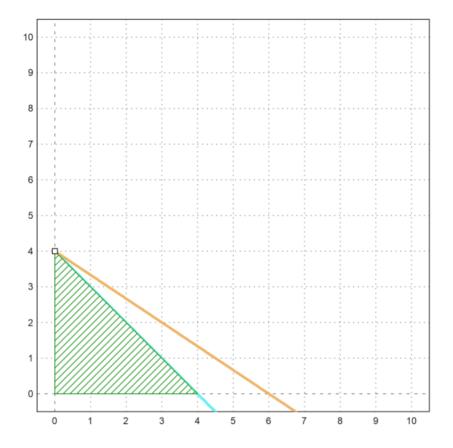
Kemudian kendala dibuat kedalam bentuk matriks koefisien

```
>A=[1,1;2,3]; b=[4;12];
>x=simplex(A,b,[2,4],>max); fraction x
```

0

Metode simpleks untuk maksimisasi atau minimisasi fungsi linier fungsi dengan kendala linier, dan variabel yang dibatasi atau tidak dibatasi variabel.

```
>xa=feasibleArea(A,b);
>plot2d(xa[1],xa[2],>filled,style="/",a=0,b=10,c=0,d=10,>add);
>plot2d(x[1],x[2],>add,>points):
```



Sehingga substitusikan saja titik (0,4) ke dalam fungsi tujuan maka ditemukan nilai optimal

$$2x + 4y$$

$$2*0+4*4$$

16

Jadi maksimal perusahaan memperoleh keuntungan adalah 16 ribu dan produk A diproduksi sebanyak 8 unit dan produk B diproduksi sebanyak 4 unit.

>reset();

Rujukan Lengkap Fungsi plot2d()

function plot2d (xv, yv, btest, a, b, c, d, xmin, xmax, r, n, ... logplot, grid, frame, framecolor, square, color, thickness, style, .. auto, add, user, delta, points, addpoints, pointstyle, bar, histogram, ... distribution, even, steps, own, adaptive, hue, level, contour, ... nc, filled, fillcolor, outline, title, xl, yl, maps, contourcolor, .. contourwidth, ticks, margin, clipping, cx, cy, insimg, spectral, ... cgrid, vertical, smaller, dl, niveau, levels)

Multipurpose plot function for plots in the plane (2D plots). This function can do plots of functions of one variables, data plots, curves in the plane, bar plots, grids of complex numbers, and implicit plots of functions of two variables.

Parameters

x,y: equations, functions or data vectors a,b,c,d: Plot area (default a=-2,b=2) r: if r is set, then a=cx-r, b=cx+r, c=cy-r, d=cy+r

```
r can be a vector [rx,ry] or a vector [rx1,rx2,ry1,ry2].
```

xmin,xmax : range of the parameter for curves auto : Determine y-range automatically (default) square : if true, try to keep square x-y-ranges n : number of intervals (default is adaptive)

grid: 0 = no grid and labels,

```
1 = axis only,
2 = normal grid (see below for the number of grid lines)
3 = inside axis
4 = no grid
5 = full grid including margin
6 = ticks at the frame
7 = axis only
8 = axis only, sub-ticks
```

frame : 0 = no frame

framecolor: color of the frame and the grid

margin: number between 0 and 0.4 for the margin around the plot

color: Color of curves. If this is a vector of colors,

it will be used for each row of a matrix of plots. In the case of point plots, it should be a column vector. If a row vector or a full matrix of colors is used for point plots, it will be used for each data point.

thickness: line thickness for curves

This value can be smaller than 1 for very thin lines.

style: Plot style for lines, markers, and fills.

```
For points use
"[]", "<>", ".", "..", "...",
"*", "+", "|", "-", "o"
"[]#", "<>#", "o#" (filled shapes)
"[]w", "<>w", "ow" (non-transparent)
For lines use
"-", "--", "-.", ".", ".-.", "-.-", "->"
For filled polygons or bar plots use
"#", "#0", "0", "/", "\", "\/",
"+", "|", "-", "t"
```

points : plot single points instead of line segments addpoints : if true, plots line segments and points

add: add the plot to the existing plot user: enable user interaction for functions

delta: step size for user interaction

bar : bar plot (x are the interval bounds, y the interval values) histogram : plots the frequencies of x in n subintervals

distribution=n: plots the distribution of x with n subintervals

even: use inter values for automatic histograms. steps: plots the function as a step function (steps=1,2)

adaptive: use adaptive plots (n is the minimal number of steps) level: plot level lines of an implicit function of two variables

outline: draws boundary of level ranges.

If the level value is a 2xn matrix, ranges of levels will be drawn in the color using the given fill style. If outline is true, it will be drawn in the contour color. Using this feature, regions of f(x,y) between limits can be marked.

hue: add hue color to the level plot to indicate the function

value

contour: Use level plot with automatic levels

nc: number of automatic level lines

title: plot title (default "")

xl, yl: labels for the x- and y-axis

smaller: if >0, there will be more space to the left for labels.

vertical:

Turns vertical labels on or off. This changes the global variable verticallabels locally for one plot. The value 1 sets only vertical text, the value 2 uses vertical numerical labels on the y axis.

filled: fill the plot of a curve

fillcolor: fill color for bar and filled curves outline: boundary for filled polygons

logplot : set logarithmic plots

1 = logplot in y,
2 = logplot in xy,
3 = logplot in x

own:

A string, which points to an own plot routine. With >user, you get the same user interaction as in plot2d. The range will be set before each call to your function.

maps: map expressions (0 is faster), functions are always mapped.

contourcolor: color of contour lines contourwidth: width of contour lines

clipping: toggles the clipping (default is true)

title:

This can be used to describe the plot. The title will appear above the plot. Moreover, a label for the x and y axis can be added with xl="string" or yl="string". Other labels can be added with the functions label() or labelbox(). The title can be a unicode string or an image of a Latex formula.

cgrid:

Determines the number of grid lines for plots of complex grids. Should be a divisor of the the matrix size minus 1 (number of subintervals). cgrid can be a vector [cx,cy].

Overview

The function can plot

- expressions, call collections or functions of one variable,
- parametric curves,
- x data against y data,
- implicit functions,
- bar plots,
- complex grids,
- polygons.

If a function or expression for xv is given, plot2d() will compute values in the given range using the function or expression. The expression must be an expression in the variable x. The range must be defined in the parameters a and b unless the default range should be used. The y-range will be computed automatically, unless c and d are specified, or a radius r, which yields the range r,r

for x and y. For plots of functions, plot2d will use an adaptive evaluation of the function by default. To speed up the plot for complicated functions, switch this off with <adaptive, and optionally decrease the number of intervals n. Moreover, plot2d() will by default use mapping. I.e., it will compute the plot element for element. If your expression or your functions can handle a vector x, you can switch that off with <maps for faster evaluation.

Note that adaptive plots are always computed element for element. If functions or expressions for both xv and for yv are specified, plot2d() will compute a curve with the xv values as x-coordinates and the yv values as y-coordinates. In this case, a range should be defined for the parameter using xmin, xmax. Expressions contained in strings must always be expressions in the parameter variable x.